

No. Reg: 201050000039802

LAPORAN PENELITIAN



OPTIMALISASI METODE DISKUSI MELALUI TELEGRAM DISCUSSION GROUP PADA MATAPELAJARAN PAI DI SMA

Peneliti

Syafruddin, M.Ag

NIDN: 2016067301

NIPN: 197306162014111003

Anggota:

Ziaurrahman

Klaster	Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2020**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2020**

1. a. Judul : Optimalisasi Metode Diskusi Melalui Telegram *Discussion Group* pada Mata Pelajaran PAI di SMA
- b. Klaster : Pembinaan/Peningkatan Kapasitas
- c. No. Registrasi : 201050000039802
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

2. Peneliti/Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Syafruddin, S.Ag., M.Ag
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 197306162014111003
 - d. NIDN : 2016067301
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 201606730108000
 - f. Pangkat/Gol. : Asisten Ahli/ III/b
 - g. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
 - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Ziaurrahman
 - Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - Fakultas/Prodi : -
 - j. Anggota Peneliti 2^(Jika Ada)
 - Nama Lengkap : -
 - Jenis Kelamin : -
 - Fakultas/Prodi : -

3. Lokasi Kegiatan :
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 7 (Tujuh) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2020
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 15.000.000
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2020
8. *Output* dan *Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 5 Oktober 2020
Pelaksana,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Syafruddin, S.Ag., M.Ag
NIDN. 2016067301

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Syafruddin, S.Ag., MA**
NIDN : 2016067301
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/ Tgl. Lahir : Tungkop, 16 Juni 1973
Alamat : Jl. Tgk Glee Iniem Desa Lamkeunueng,
Darussalam Aceh Besar
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Optimalisasi Metode Diskusi Melalui Telegram *Discussion Group* pada Mata Pelajaran PAI di SMA”** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster **Pembinaan/Peningkatan Kapasitas** yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 September 2020
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,



Syafruddin, S.Ag., M.Ag
NIDN. 2016067301

OPTIMALISASI METODE DISKUSI MELALUI TELEGRAM DISCUSSION GROUP PADA MATAPELAJARAN PAI DI SMA

Ketua Peneliti:

Syafruddin, S.Ag., M.Ag

Anggota Peneliti:

Ziaurrahman

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang ruang diskusi virtual berbasis media sosial untuk membelajarkan siswa/i tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan materi 'Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga'. Tujuan pelaksanaannya, adalah untuk mengetahui optimalisasi dan efektifitas proses maupun hasil melalui integrasi aplikasi Telegram dengan membuat *discussion group* (grup diskusi virtual). Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Meulaboh kelas XII IPA 5, partisipan ditentukan secara *purposive sampling*. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan serta hasil hitungan "d" (gain). Hasil menunjukkan bahwa: 1). Telah teroptimal penerapan metode diskusi dengan mengintegrasikan dan menyelaraskan antar konsep dasar intruksional, suprasitem, serta evaluasi. Dengan mengatur langkah-langkah penerapan metode diskusi, membuat peraturan grup diskusi, panduan, dan kontrak belajar. 2) Pengelolaan metode diskusi lebih praktis dan prestasi belajar meningkat. Dari 12 partisipan, nilai rata-rata pretes 54% dan postes 94% dengan gain score 38%.Aktifitas pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *blended learning*.

Kata Kunci: *Aplikasi Telegram, Metode diskusi, Diskusi virtual, PAI*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Metode Diskusi Melalui Telegram *Discussion Group* pada Mata Pelajaran PAI di SMA”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Meulaboh;
5. Guru PAI Kelas XII IPA 5 SMA Negeri 1 Meulaboh;
6. Siswa/i Kelas XII IPA 5 SMA Negeri 1 Meulaboh;
7. Staf Pegawai KUA Kecamatan Johan Pahlawan;
8. Bapak Validator Instrumen
9. Tim konseptor dan pembantu teknis peneliti lapangan
10. Rekan sejawat, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

11. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pelaksanaan penelitian ini

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 2 Oktober 2020
Ketua Peneliti,

Syafruddin, S.Ag., M.Ag

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Lata Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Optimalisasi Metode Diskusi.....	9
B. Telegram <i>Discussion Group</i>	12
C. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.....	17
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
C. Sumber Data.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Analisis Data.....	22
F. Anggaran Biaya.....	24
G. Jadwal Penelitian.....	24
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	25
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
C. Temuan Penelitian.....	69
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Pembelajaran	28
Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Pos Tes dan Prestes.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Setting Belajar <i>Blended Learning</i>	6
Gambar 2. Skala Pengukuran	24
Gambar 3. Aktivitas bimbingan teknis.....	32
Gambar 4. Diskusi kelompok	33
Gambar 5. Menyambut Partisipan.....	36
Gambar 6. Pembukaan kelas	37
Gambar 7. Upload Tugas Kelompok.....	38
Gambar 8. Mengundang Guru Tamu.....	39
Gambar 9. Moderator Memberi Pengantar	40
Gambar 10. Sumber Belajar Audio Visual	42
Gambar 11. Guru Tamu Menyampaikan Materi	43
Gambar 12. Pemateri Mengakhiri Pembahasan.....	44
Gambar 13. Tanggapan Partisipan.....	45
Gambar 14. Mengajukan Pertanyaan	46
Gambar 15. Pertanyaan Partisipan	47
Gambar 16. Ustadzah Menjawab Pertanyaan	48
Gambar 17. Simpulan Pemateri.....	49
Gambar 18. Simpulan Moderator dan Akhiri Diskusi.....	50
Gambar 19. Peserta Postes <i>Online</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 2. Surat Tugas

Lampiran 3. Surat Perjalanan Dinas

Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan aktifitas *transfer knowlage*, akan selalu dinamis terhadap proses dan hasil, idealnya seperti itu. Dalam uji coba tiap-tiap kegiatan baru ataupun lama, bisa saja berhasil ataupun menuai kegagalan. Tidak ada kemutlakan (pasti) terhadap salah satu diantara keduanya. Maka sangat wajar apabila kajian tentang pembelajaran selalu menuai permasalahan dan sorotan. Salah satu komponen pembelajaran yang di sorot adalah guru, dikarenakan memiliki peran penting dalam mengelola pembelajaran.

Pengajar dalam mengelola pembelajaran minimal menggunakan metode, seperti diskusi. Metode satu ini, hampir tidak bisa dipisahkan bahkan sangat digemari dalam kegiatan pembelajaran, karena mampu mesntimulus kemampuan berpikir dan mengeluarkan pendapat serta keterlibatan dalam memecahkan suatu persoalan (Zakiah Daradjat,2014:293). Fungsi metode diskusi tersebut mampu menjadikan pengelolaan pembelajaran lebih produktif, dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Namun tidak dinafikan bahwa dalam penerapan masih terdapat kendala, itulah alasan mengapa guru selalu di sorotan. Sebagaimana yang dialami oleh salah seorang narasumber (guru) Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Meulaboh Kelas XII IPA 5.

Hasil wawancara dengan narasumber, pada saat pra penelitian, informasi yang didapatkan, bahwa selama ini metode diskusi memang sering diterapkan untuk mengelola kelas. Namun belum semua siswa berpartisipasi, enggan berargumentasi bahkan tidak memiliki keberanian

untuk bertanya. Terkait dengan perumusan isu diskusi, penjelasan aturan, itu belum dilaksanakan secara maksimal pula. Lebih lanjut narasumber menyampaikan, bahwa dalam penerapan metode diskusi selama ini juga belum mencoba memanfaatkan piranti teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk mengelola pembelajaran.

Banyak cara yang belum ditempuh oleh narasumber untuk mengatasi masalah dalam menerapkan metode diskusi untuk mengajar, contohnya mengintegrasikan TIK. Apabila dilihat dari segi manfaat TIK, sebenarnya sudah dipraktikkan oleh banyak kalangan, bahkan penerapan TIK menjadi salah satu indikator maju atau tidaknya suatu lembaga, baik pendidikan maupun non pendidikan itu, sudah menjadi konsumtif masyarakat zaman sekarang. Artinya betapa penting TIK diintegrasikan kedalam pembelajaran. Maka dari kondisi tersebut, secara eksplisit penerapan metode diskusi belum optimal karena tidak mengintegrasikan TIK. Sudah banyak hasil penelitian yang dipublikasi tentang keberhasilan mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran. Penelitian terkait penerapan TIK kedalam pembelajaran misalnya, 'Optimalisasi Penggunaan *WhatsApp* dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika', dengan tujuan sebagai sarana menyampaikan informasi, dan pentingnya penggunaan aplikasi *online* (*Whatsapp*). Metode pengumpulan data meliputi: angket, observasi dan wawancara. Adapun hasil yang telah diperoleh, bahwa terdapat suatu relasi penggunaan *Whatsapp* dalam berdiskusi. Maka penggunaan media sosial telah terbantu peserta didik dalam melakukan diskusi dan komunikasi dengan pendidik (Khusaini, dkk., 2017).

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Kawakibul Qamar dan Selamat Riyadi tentang 'Efektivitas Blended Learning Menggunakan Aplikasi Telegram'. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui efektivitas *Blended Learning* dengan menggunakan aplikasi Telegram pada perkuliahan Matematika Dasar. Metode yang digunakan berupa penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif. Jumlah partisipan sebanyak 31 orang mahasiswa dari Universitas Kejuruan Malang yang sedang menempuh mata kuliah matematika dasar. Hasil penelitian dijelaskan, bahwa secara umum respon partisipan memiliki tingkat penerimaan baik serta penguasaan konsep dalam perkuliahan berkategori baik (1-12:2018).

Perbedaan kajian penelitian ini dengan sebelumnya, terdapat pada tujuan, subjek, lokasi, metode, jenjang pendidikan, dan bidang studi. Penelitian ini memfokuskan untuk mengkaji penerapan metode diskusi apakah akan optimal dan efektif apabila menggunakan *Telegram discussion group* melalui pemanfaatan aplikasi Telegram. Kemudian, teknis analisis data terdapat kesaamaan, namun yang membedakannya adanya data pre tes dan pos tes untuk menguatkan kesimpulan terhadap efektifitas dengan menggunakan perhitungan nilai 'd' (gain). Sementara teknik penentuan subjek, dilakukan secara *purposive sampling* dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Terakhir, kajian bidang studi penelitian ini mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Masih tentang analisis kajian penelitian terdahulu, bahwa berdasarkan penelitian khusaini dkk, dan Kawakibul Qamar-Selamat Riyadi telah menunjukkan bahwa, TIK sangat memungkinkan diintegrasikan kedalam metode diskusi untuk mengelola pembelajaran

PAI. Seyoginya usaha mempertemukan TIK dengan pembelajaran PAI juga bukanlah kajian baru, dimana Malik Fajar mengatakan bahwa PAI di abad 21 tidak berada di ruang yang vakum (Ziaurrahma & Herman Dwi Surjono,2018). Artinya, PAI juga sama halnya dengan pembelajaran lainnya, yakni dapat dilakukan berbagai inovasi maupun pengembangan kearah yang lebih sempurna sebagaimana telah ada.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap permasalahan dan beberapa kemungkinan solutifnya, narasumber bisa mencoba untuk mengintegrasikan proses pembelajaran klasikal ke digital dengan untuk mengoptimalkan metode diskusi melalui media sosial. Peluang ini dapat dimanfaatkan, mengingat dewasa ini lebih dari setengah masyarakat Indonesia sudah memiliki telepon pintar (*smartphone*) dengan jumlah persentase sebesar 66,31% dan 79,56% itu untuk pengguna di tingkat SMA/ sederajat. Berdasarkan wawancara dengan siswa, saat ini semua mereka masing-masing memiliki *smartphone*, yang terkadang juga digunakan untuk menyelesaikan tugas. Adapun jumlah pengguna media sosial secara individu tingkat SMA mencapai 97,5%. Sementara jenis aplikasi *instant messaging*, antara lain; *whatsapp*, *line*, *blackberry messenger*, *Telegram*, *facebook messenger*, dan *google hangout* sebanyak 87,6%. Untuk frekuensi akses jika di sekolah siswa SMA jarang menggunakan *smartphone* 7,19% (Kominfo:2017).

Upaya mengoptimalkan metode diskusi melalui media sosial, bisa menggunakan berbagai macam aplikasi media sasioal, seperti aplikasi Telegram. Aplikasi Telegram sejenis dengan *WhatShaap*, namun memiliki beberapa perbedaan diantaranya: (1) penyimpanan tidak mengonsumsi memori di ponsel pengguna, (2) jumlah member mencapai 10.000, (3)

jenis dan besarnya file dapat dikirim mencapai 1,3 GB, dan (4) fitur *chat* rahasia dengan fitur pesan, foto, dan video, (5) dapat dibuka melalui komputer atau laptop tanpa harus tergabung dengan *smartphone*. Kelebihan aplikasi Telegram ini tidak dimiliki oleh *whatsaap*, maka dimungkinkan akan menjadi aplikasi solutif yang tepat untuk mengoptimalkan penerapan metode diskusi.

Startegi pelaksanaan pembelajaran bisa menggunakan *blended learning* untuk mengatasi kendala tentang kebijakan larangan membawa *smartphone* ke sekolah. *Blended learning* pembelajaran yang menggabungkan sistem klasikal dan *online learning*. Dalam pemahaman ini Kruses menjelaskan bahwa *Blended learning* hasil integrasi mode penyampaian, model pembelajaran, gaya belajar melalui pendekatan strategis dan sistematis dengan memanfaatkan teknologi. Mode penyampaian disini adalah interaksi tatap muka dari fitur terbaik teknologi (Bath, D. & Bourke J, 2010:1).

Pembelajaran *blended learning* merupakan kombinasi strategi pembelajaran sinkron dan asinkron. Keduanya mampu memberikan pengalaman belajar lebih untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan secara optimal (Uwes Anis Chaeruman,2017:19). Pendapat lain dijelaskan bahwa *blended learning* mampu meningkatkan interaksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman belajar (Rahmat Yusni & Ghufuran Ibnu Yasa, 112:2019). Adapun setingan pembelajaran melalui *blende learning* dapat dilihat lebih jelas pada gambar 4.

Jenis setingan pembelajaran yang bisa diadopsi adalah *asinkron* kolaboratif (AK), karena memiliki fasilitas forum diskusi melalui *online*, mengerjakan tugas-tugas baik individu maupun kelompok. Dalam hal ini

proses pembelajaran klasikal tetap berlangsung seperti biasa, setelah itu dibuat temu *online* setelah adanya arahan dan bimbingan teknis dari peneliti terhadap siswa SMAN 1 Meulaboh kelas XII IPA 5.

Asinkron Kolaboratif (AK). adalah pembelajaran yang terjadi dalam situasi kolaboratif (melibatkan lebih dari satu orang), antara peserta belajar dengan peserta belajar lainnya atau orang lain sebagai narasumber. Aktivitas belajar AK diantaranya difasilitasi dengan forum diskusi, miling list, penugasan, dan lain-lain. (Uwes Anis Chaeruman, 21:2017)

Seting Belajar			
Sinkron		Asinkron	
Sinkron Langsung (SL)	Sinkron Maya (SM)	Asinkron Mandiri (AM)	Asinkron Kolaboratif (AK)
Aktivitas Pembelajaran			
<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Praktek • Workshop • Seminar • Praktek lab • Proyek individu/ kelompok • dll. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas virtual • Konferensi audio • Konferensi video • Web-based seminar (webinar) 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca (<i>reading</i>) • Menonton (video, <i>webcast</i>) • Mendengar (audio, <i>audiocast</i>) • Studi <i>online</i> • Simulasi/praktek • Latihan • <i>Role play</i> • Tes • Publikasi/jurnal (wiki, blog, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam diskusi melalui forum diskusi <i>daring</i>. • Mengerjakan tugas individu/kelompok melalui penugasan <i>daring</i>. • Publikasi individu atau kelompok (melalui wiki, blog, dll).

Gambar 1. Setting Belajar *Blended Learning*(Uwes,19:2017)

Sampai disini sudah sangat jelas, bahwa upaya optimalisasi metode diskusi melalui sebuah media sosial yang dirancang dengan membuat grup diskusi serta penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran *Blended Learning* akan mampu memberikan proses dan hasil yang baik. Namun ini masih sebatas konseptual, belum dapat diambil keputusan mutlak tanpa di buktikan secara empirik atau ilmiah. Maka dibutuhkan uji empirik supaya mendapatkan bukti outentik yang lebih konkrit melalui judul penelitian “Optimalisasi Metode Diskusi Melalui Telegram *Discussion Group* pada Mata Pelajaran PAI di SMA”. Aplikasi Telegram

ini dimanfaatkan sebagai sarana atau media untuk mengatasi hambatan pelaksanaan metode diskusi seperti; enggan bertanya dan berargumentasi serta memperluas akses sumber belajar sementara *Blended Learning* adalah strategi pelaksanaan pembelajaran.

Guna memperdalam wawasan dan informasi siswa, seorang narasumber bisa kolaborasi dengan mengundang guru tamu berdasarkan bidang keahliannya. Pemateri tamu ini dimaksudkan untuk menarik partisipasi siswa sehingga menjadi salah satu alternatif agar siswa menjadi lebih aktif. Jadi berdasarkan telaah terhadap masalah dan peluang dengan konsep yang tepat menjadikan penelitian ini penting dilakukan. Melalui penelitian ini akan membantu narasumber dalam memecahkan persoalan juga memberikan pengalaman mengajar baru secara khusus untuk pengampu mata pelajaran PAI umumnya guru-guru dan atau menjadi dasar bagi tenaga pendidik lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang didapatkan beberapa permasalahan dalam penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PAI, namun tidak semua dituntaskan, hanya beberapa saja diantaranya:

1. Bagaimana mengoptimalkan pelaksanaan metode diskusi melalui Telegram *discussion group* pada mata pelajaran PAI di SMA?
2. Bagaimana efektifitas pelaksanaan metode diskusi melalui Telegram *discussion group* pada mata pelajaran PAI di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian optimalisasi metode diskusi melalui Telegram *discussion group* pada mata pelajaran PAI sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui optimalisasi pelaksanaan metode diskusi melalui Telegram *discussion group* pada mata pelajaran PAI di SMA.
2. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan metode diskusi melalui Telegram *discussion group* pada mata pelajaran PAI di SMA.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa elemen yang menerima kegunaan dari penelitian ini adalah sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

1. **Bagi guru**, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan baru dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan strategi dan pendekatan berbasis teknologi informasi dan komunikasi Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mampu menunjang peningkatan hasil belajar.
2. **Bagi dosen**, dapat dijadikan landasan untuk pengembangan dan memperbanyak konten serta strategi yang lebih inovatif terhadap Pembelajaran PAI. Dengan semakin banyak Dosen tergerak dalam melakukan inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan serta beradaptasi kemajuan zaman maka pembelajaran PAI semakin menarik dan tidak kalahnya peminat denga bidang keilmuan lainnya.
3. **Bagi lembaga UIN Ar-Raniry maupun FTK**, temuan ini dapat menjadi daya pendorong agar dikembangkan pembelajaran online dan upaya pengarahan mahasiswa/i dalam menafaatkan smartphone kearah edukasi. UIN Ar-Raniry dapat menjadikan temuan ini sebagai strategi, dan pengambilan kebijakan baru sebagai sistem terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

BAB II LANDASAN TEORI

Penelitian ini membahas tentang optimalisasi metode diskusi melalui *Telegram discussion group* untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini berikhtiar mengetahui apakah dengan menggunakan *Telegram discussion group* mampu memberikan hasil yang optimal terhadap penerapan metode diskusi. kajian teori yang digunakan: mengulas seputar metode diskusi, *E-learning*, dan aplikasi Telegram untuk mendukung penerapan metode diskusi. Pada bagian terakhir dari BAB II, penulis mengulas secara singkat mengenai pembelajaran keagamaan di sekolah menengah atas (SMA).

A. Optimalisasi Metode Diskusi

Optimalisasi bisa dipahami sebagai usaha penguatan terhadap langkah, komponen, ataupun unsur tertentu dalam rangka meraih hasil untuk lebih baik dari yang pernah ada. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, optimalisasi berasal dari kata 'optimal' yang artinya, terbaik, tertinggi, atau paling menguntungkan (Tim Prima Pena,2015:562). Melalui upaya optimalisasi, suatu sistem menjadi lebih efektif, seperti terjadinya peningkatan nilai daya guna (keuntungan), efisiensi waktu proses, atau lainnya (Eveline Siregar & Hartini Nara,2014:8). Jadi, optimalisasi metode diskusi merupakan suatu upaya untuk melakukan penguatan dan peningkatan terhadap prosedur penerapan, untuk mengapai proses dan hasil pembelajaran secara maksimal.

Penerapan metode diskusi, lumrah dalam pelaksanaanya siswa diorganisasi kedalam kelompok secara klasikal. Sebenar teknis atau

model pembentukan kelompok itu sangat variatif. Dalam penelitian ini, peserta diskusi diorganisasikan kedalam suatu grup diskusi dengan memanfaatkan aplikasi Telegram. Maksudnya adalah *group* bersifat *online*, peserta didik di masukan kedalam kelompok dengan admin guru ditambah pemataeri dari luar yang relevan dengan materi yang dibahas. Adapun *group discussion* yang di maksud melalui *online* adalah dengan memanfaatkan aplikasi Telegram sehingg melalui integrasi aktivitas *online learning* salah satunya diskusi dapat termaksimal dengan adanya integrasi konsep metode diskusi.

1. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyajian bahan ajar dengan cara memberikan suatu isu problematis agar dibahas dan dipecahkan secara bersama-sama oleh siswa (Syaiful Bahri Djamarah&Aswan Zain, 2006:87). Maka dengan demikian muncul interaksi. Proses interaksi yang terjadi adalah sesama siswa dan guru dengan siswa untuk menganalisis, memecahkan permasalahan, menggali, dan memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Hamdani, 2010:159).

Dapat dipahami bahwa metode diskusi merupakan suatu proses interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi juga. Semuanya aktif tidak ada yang pasif atau sebagai pendengar saja (Roestiyah,NK.,1991:5). Sementara jenis metode diskusi yang diambil adalah *lecture discussion*. Dimana dalam jenis metode *Lecture discussion* guru mencoba memberikan suatu persoalan (permasalahan), kemudian didiskusikan. Pada kebiasaanya dalam jenis

model ini hanya satu pandangan atau persoalan saja yang dibahas (Abu Ahmadi, 1986:5).

Pelaksanaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar, guru diminta supaya dapat memberikan atau memunculkan suatu isu untuk memstimulus peserta didik, bimbingan dan pengarahan di dalam proses belajar tersebut. Oleh karena itu dalam pelaksanaan diskusi perlu di pahami beberapa hal berikut ini:

a. Syarat-syarat pertanyaan dalam diskusi

- 1) Harus mengandung nilai diskusi, jangan hanya satu jawaban pasti.
- 2) Harus merangsang adanya pendapat-pendapat yang banyak.
- 3) Harus mengandung kemungkinan jawaban lebih jauh dari satu.
- 4) Harus membutuhkan pertimbangan, perbandingan dari kenyataan.
- 5) Harus menarik perhatian anak.

b. Tugas guru dalam diskusi

Tugas guru dalam diskusi adalah mengatur berjalannya diskusi, semua pendapat saran atau usul harus melalui guru, oleh sebab itu guru bertugas:

- 1) Mencegah orang-orang tertentu yang gemar berbicara menguasai diskusi.
- 2) Anggota yang pemalu dan pendiam supaya diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya.
- 3) Pembicara supaya diatur bergiliran, jangan sampai semua anggot serempak berbicara.

c. Pimpinan sebagai dinding penangkis

- 1) Menerima pertanyaan dari para peserta kemudian dikembalikan kepada para anggota kelompok.
- 2) Hendaknya diusahakan supaya diskusi jangan terjadi sekedar berupa tanya jawab antara murid dan guru.
- 3) Pimpinan sendiri tidak perlu menjawab pertanyaan melainkan memberi kesempatan kepada murid untuk mengemukakan pendapatnya (Zuhairini, dkk, 1993:91-92)

Berdasarkan pemahaman tentang metode diskusi, maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai moderator untuk memimpin diskusi. Sebelum diskusi berjalan, siswa diberikan stimulus mengenai materi yang akan dibahas dan bimbingan teknis antara lain; arahan, peraturan, etika serta tata cara berjalannya aktivitas diskusi. Kemudian di lanjutkan *brainstorming* dengan memunculkan berbagai isu terbaru untuk dibahas di ruang diskusi virtual.

B. Telegram Discussion Group

1. E-learning

E-learning adalah pembelajaran secara elektronik. Dewasa ini pembelajaran *E-learning* lebih akrab pemahamnya dengan *website*. Sebenarnya web adalah salah satu perangkat teknologi dalam menerpkan pembelajaran secara eletronik. Pembelajaran secara elektronik adalah bentuk-bentuk lain selain tatap muka di kelas. Lebih detail tentang *e-learning* mari di simak beberapa penjelasan dibawah ini. Perkembangan pola pembelajaran telah lahir semenajak adanya berbagai macam konsep belajar. Konsep belajar ini dimaksudkan adalah sebagai upaya pemecahana masalah. Misalnya melalui teori belajar, model maupun pendekatan yang digunakan. Pemahan klasik masih tetap diterapkan di

zaman modern ini, namun lebih kepada optimalisasi, pemilihan strategi dan pendekatan mana yang lebih cocok

E-learning memiliki ragam pemahaman, namun setidaknya ada satu titik tujuan. Menurut Fee (2009:16) '*E-learning is an approach to learning and development: a collection of learning methods using digital technologies, which enable, distribute and enhance learning.*' *E-learning* dalam pandangan Fee adalah suatu pendekatan pembelajaran dan pengembangan, melalui koleksi metode dengan menggunakan berbasis teknologi digital yang dimungkinkan mudah dalam distribusi materi ajar sehingga dapat mempercepat peningkatan pembelajaran. Penjelasan sanada juga disampaikan oleh Stockley *e-learning* sarana penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan atau bahan ajar (Ekta Srivastava & Nisha Agarwal, 797:2013). Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa *e-learning* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jasa-jasa teknologi untuk tujuan terjadinya akselerasi suatu ilmu pengetahuan sehingga terbuka tabir pelayanan pendidikan.

a. Manfaat *e-learning*

Manfaat pembelajarn yang dilaksankana secara *online* memiliki banyak manfaat. Dimana peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sangat fleksibel (Horton,2003:13 & Naidu,2006:4). Dapat diakases kapan, dimana, dan dalam kondisi yang disukai oleh peserta didik. Sehingga kemudahan ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Pemahaman kemampuan fleksibel lain pada kemampuan distribusi materi

(Pannen,2005:12). Instuktur atau guru dengan mudah dapat melakukan distribusi materi yang telah dirancang tanpa harus menggu waktu tertentu.

b. Faktor penerapan *e-learning*

Penerapan *e-learning* dapat efektif dan optimal hendaknya memperhatikan beberapa pertimbangan, diantaranya: (1) Analisis kebutuhan (*need analysis*); (2) rancangan instruksional; (3) pengembangan; (4) pelaksanaan; (5) evaluasi (Dewi Salam Prawiradilaga & Eveline Siregar,2004:194). Penyiapan *Hardware* dan *software* saja tidak cukup, melainkan juga harus diperhatikan dari sisi sumber daya manusia (SDM). Karena SDM adalah bagain penting untuk mendukung terlaksana penerapan *e-learning*.

c. Fungsi *E-learning*

Pengembangan *e-learning* memiliki arah dan tujuan yang berbeda-beda namun fungsi dari pada *e-learning* setidaknya ada tiga yakni sebagai suplemen, komplemen, dan substitusi (Deni Darwaman,20014:29-30). Berikut ini diuraikan ke tiga fungsi *e-learning*.

1) Suplemen

E-learning sebagai suplemen bermakna berfungsi sebagai tambahan (Lantip Diat Prasojo & Riyanto,2012:233). Dimana Peserta didik tidak berkewajiban mengakses maupun memanfaatkan materi *e-learning*. Sebagaimana dipahami bahwa dengan mengakses materi tentu menambah kasanah kelimuan. Meskipun demikian dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan kurang mengoptimalkan proses penerapan *e-learning*.

2) Komplemen

Fungsi *E-learning* sebagai komplemen bertujuan memfasilitasi peserta didik untuk pengayaan (*reinforcement*) dan remedial. Dimana pembelajaran klasikal memiliki keterbatasan waktu dan cara untuk memberikan pengayaan, maka fungsi sebagai komplemen ini materi secara sengaja di programkan untuk melengkapi materi yang pernah diterima oleh peserta didik. Selain bersifat pengayaan (*reinforcement*) juga sebagai remedial. Remedial bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan pemahaman secara klasikal dengan tujuan untuk lebih memahamkannya.

3) Substitusi

Waktu belajar menjadi perhatian bagi pekerja. Fungsi model substitusi ini diprogram secara khusus bagi yang tidak memiliki waktu khusus untuk belajar. Penerapan model ini *full online* atau tanpa tatap muka. Misalnya, bahan belajar, tugas, konsultasi, latihan, dan ujian yang dapat dilakukan setiap saat. Mengacu pada beberapa penjelasan tentang fungsi *e-learning*, dalam penelitian ini mengadopsi model fungsi komplemen. Dimana peserta didik yang telah mendapatkan materi juga memiliki suatu keharusan mengakses *e-learning*. Baik sebagai pengayaan maupun remedial.

2. Aplikasi Telegram

Telegram merupakan salah satu aplikasi pengiriman pesan dengan menggunakan paket data internet bersifat APK dan Desktop. Sebagaimana yang dilansirkan di website resmi Telegram dijelaskan bahwa suatu aplikasi pesan seluler dan desktop berbasis *cloud* dengan

fokus pada keamanan dan kecepatan (Telegram.org: 2018). Beberapa pertanyaan muncul di halaman website resmi milik Telegram sebagai bentuk untuk dijelaskan ke publik bahwa penggunaan Telegram sebagai aplikasi pengirim pesan itu lebih baik. Misalnya *'Why switch to Telegram?'* dan *'What can you do with Telegram?'*.

Rasionalisasi dari pada pertanyaan *Why switch to Telegram* dipahami dalam bentuk tawaran sebagai kelebihan aplikasi Telegram dengan sejenisnya. Rasionalisasinya dikarenakan: (1) bersifat pribadi, (2) berbasis cloud, (3) Cepat, (4) Didistribusikan, (5) terbuka buka untuk publik, (6) bebas yakni tanpa biaya dan gratis, (7) aman dari peretas, (8) enkripsinya kuat. Adapun rasionalisasi dari pertanyaan kedua *What can you do with Telegram* karena dapat (1) menghubungkan dari wilayah mana saja, (2) jumlah pengguna dalam satu group bisa mencapai 10.000 user, (3) sinkronisasi adalah kemampuan akses dari berbagai perangkat, (4) banyak jenis dokument yang dapat dikirim, (5) sangat aman dan bersifat pribadi dengan enkripsi yang ada, (6) adanya pesan berwaktu, (7) bisa membangun atau olshop (8) bisa membangun alat API Telegram, dan (9) adanya FeedBack dari sesama juga disertai ikon-ikon yang *friendly*.

3. Model Pelaksanaan

Pelaksanaan *full online learning* masih ada keterbatasan tersendiri khususnya di Indonesia. Oleh sebab itu penerapan metode diskusi dengan menggunakan aplikasi *Telegram*, dapat difungsikan sebagai komplemen melalui model *blended learning* supaya berjalan secara maksimal. Bonk, C. J. & Graham, C. R (2006) menjelaskan bahwa pembelajaran *blended*, kombinasi dua aspek positif

berdasarkan dua jenis lingkungan belajar yakni pembelajaran klasikal dan *e-learning*.

C. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mata pelajaran PAI salah satu bidang studi yang mengajarkan tentang keagamaan disekolah menengah atas. PAI Ada empat hal yang diajarkan kepada peserta didik; (1) landasan arti dan tujuan, (2) pengorganisasian materi, (3) fungsi, dan (4) aspek-aspek pengajaran (Zakiah Darajat,2014:170). Adapun capaian PAI secara substansial bertujuan untuk mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, dan menumbuh kembangkan manusia yang bertakwa (Nusa Putra & Santi Lisnawati,2013:1).

Acuan Badan Standar Nasional rumusan yang perlu dicapai oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Atas adalah sebagai berikut.

Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt., dan mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil,etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. (BSNP, 2006:50).

Adapun ruang lingkup PAI untuk jenjang SMA, siswa diharapkan memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan adanya nilai keseimbangan dengan Allah, sesama manusia, dan dengan berbagai makhluk atau ciptaan Allah lain yang ada di permukaan bumi. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, siswa diajarkan berdasarkan bahan pelajaran

yang sudah ditentukan, diantaranya: Al Quran/Al Hadits, Keimanan, Syari'ah, Akhlak, dan Tarikh (Zuhairini, 1981:58)

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa pendidikan Agama Islam bukan sebatas pada penguasaan materi. Namun, kemampuan mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan tujuan yang hakiki. Maka dalam penelitian ini, siswa akan dibekali dengan materi tentang 'indahnyanya membangun mahligai rumah tangga'. Materi ini menjadi penting, sebagai pendidikan pra nikah untuk mengatasi maraknya aktifitas pacaran dikalangan peserta didik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell, J.W (2012:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berguna mengeksplorasi dan memahami kondisi sosial individu maupun kelompok. Apabila dilihat dari sisi tujuan dan judul maka peneliti condong menggunakan kualitatif deskriptif. Suatu penelitian yang menjabarkan realitas dibalik persoalan yang sedang terjadi, baik di dalam suatu kelompok maupun individu tentang proses pembelajaran.

Masih tentang pendekatan dan metode penelitian, Nana Sudjan (2003:16), mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian untuk menjelaskan suatu gejala, peristiwa masa sekarang, dan masalah-masalah yang diangkat bersifat aktual. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif peneliti bertujuan mendeskripsikan proses optimalisasi metode diskusi melalui Telegram *discussion group* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Meulaboh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Awal mula penelitian ini diajukan bertempat di SMA Negeri 1 Sigli. Setelah diadakan seminar pra penelitian, maka terjadi perubahan tempat karena mempertimbangkan masukan dari *team reviewer* terkait dengan judul awal tidak mendukung di SMA Negeri 1 Sigli. Sehingga diikhtiarkan ulang dengan sedikit perubahan judul namun substansinya tidak hilang, maka tempat penelitian di pilih di SMA Negeri 1 Meulaboh. Pemilihan sekolah ini didasari pada kecocokan antara judul dimana guru sering menerapkan metode diskusi namun belum mengintegrasikan TIK.

Waktu penelitian merujuk pada juknis dimulai dari bulan Februari samapi dengan Juni 2020. Untuk dilapangan peneliti laksanakan di mulai 2-7 Maret 2020 untuk mengumpulkan data terakhir.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, primer dan sekunder. Penentuan kedua sumber tersebut, melalui proses pertimbangan tertentu. Pertimbangan didasari pada informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui proses optimalisasi metode diskusi melalui Telegram *discussion group* dan efektifitas pelaksanaannya. Sehingga sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive*. Melalui teknik ini akan mampu diketahui atau menguasai fokus penelitian.

1. Data Primer

Sumber primer memiliki kontribusi paling penting untuk mendapatkan data baik dari manusia maupun jenis benda lain. Sifat sumber primer langsung diterima oleh pengumpul data (Sugiyono,2012:255). Perolehan data primer dalam penelitian ini lewat observasi dan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Meulaboh.

2. Data Sekunder

Fungsi data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai penunjang data primer. Perolehan data sekunder bersifat secara tidak langsung (Sugiyono,2012:255). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen administrasi mengajar dan hasil tes terhadap penguasaan materi baik di awal (pre) maupun di akhir (pos).

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: melalui observasi partisipan dan wawancara semi terstruktur. Masing-masing metode digunakan untuk menjawab dua rumusan masalah yang berbeda. Untuk mengetahui optimalisasi metode diskusi dilakukan melalui observasi langsung. Adapun efektifitas rumusan masalah kedua untuk mengetahui respon partisipan maka yang digunakan adalah wawancara.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap suatu gejala, peristiwa, aktivitas langsung di lokasi. Menurut Warul Walidain observasi teknik pengumpulan data yang disengaja, terencana dan sistematis terhadap fenomena sosial, gejala-gejala psikis melalui pengamatan dan pencatatan (Warul Walidain dkk, 2015:154). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses dan aktivitas pelaksanaan diskusi didalam sebuah group diskusi aplikasi Telegram dengan menggunakan pedoman pengamatan. Topik ini salah satu dari pada pembahasan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Partisipan yang terlibat adalah siswa/i SMA Negeri 1 Meulaboh Kelas XII IPA 5.

2. Wawancara

Teknik wawancara berusaha mengetahui respon partisipan. Jenis wawancara yang digunakan semi terstruktur dengan menggunakan alat berupa pedoman wawancara. Peneliti mencoba memberikan ruang agar partisipan bebas mengungkapkan pendapat dan menceritakan pengalaman secara mendalam terkait belajar melalui *Telegram discussion group*. Sugiyono (2012:233), mempertegas bahwa

tujuan teknik wawancara semi terstruktur ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka agar didapatkan ide-ide maupun pendapatnya. Aktivitas interkasi peneliti dengan partisipan sebagai landasan untuk mengukur efektifitas metode diskusi melalui aplikasi Telegram grup.

3. Tes

Ukuran keberhasilan terhadap penguasaan materi dilakukan dengan cara mengukur kemampuan awal (pre) dan akhir (pos). Dengan cara demikian akan diketahui selisih skor awal dan akhir, sehingga bisa membawa pada suatu kesimpulan terhadap efektifitas pembelajaran PAI menggunakan metode diskusi melalui Telegram discussion group.

E. Analisis Data

Tahapan proses analisis data dilakukan setelah semua data terkumpulkan. Ada tiga teknis dasar analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya: Reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data (Sugiyono,2014:249-252). Untuk memperjelas keterbacaan data, peneliti melakukan pengkodean data yang sama, mirip atau hampir mirip-mirip baik dari hasil observasi maupun wawancara.

1. Reduksi data

Data hasil observasi di reduksi langsung melalui jejak rekam aktivitas diskusi di grup Telegram, dengan memilih hal-hal pokok yang berkenaan dengan komponen optimalisasi metode diskusi. Proses ini dilakukan pada saat dan sesudah diskusi dilaksanakan.

2. Penyajian data

Setelah di reduksi kemudian dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat yang disertai dengan *screen shoot* (gambar)

aktivitas group diskusi pada aplikasi Telegram. Penyajian data dilakukan dengan cara mengklasifikasi berdasarkan aspek observasi maupun wawancara. melalui teknis ini dimungkinkan penyajian data menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

3. Kesimpulan/verifikasi

Tahapan akhir dari analisis data adalah upaya menarik kesimpulan baik yang didapatkan berupa temuan ataupun perbaikan terhadap proses penerapan metode diskusi melalui adaptasi perkembangan zaman. Proses penyimpulan data tidak selamanya pula didukung oleh teori-teori melainkan temua murni dilapang. Sehingga penarikan kesimpulan yang demikian menggambarkan sebuah jawaban dari rumusan masalah yang diajukan.

Masih tentang analisis data, untuk lebih menguatkan jawaban rumusan masalah kedua tentang efektifitas metode diskusi melalui Telegram *discussion group*, maka peneliti mengukur pula kemampuan awal (postes) dan akhir (pretes). Untuk mengetahui adanya peningkatan dikukur berdasarkan range nilai, mengacu pada nilai KKM bidang studi PAI dengan jumlah skor 75. Rumus yang digunakan adalah melalui perhitungan nilai 'd' (gain).

Keterangan:

ES : *Effect Size*

d : Gain

X₂ : Nilai Rata-Rata Pretest

X₂ : Nilai Rata-Rata Posttest

Nilai 'd' hasil pretes dan postes terlebih dahulu ditabulasikan. Kemudian pengukuran dilakukan melalui penjumlahan dan perbandingan. Pengambilan nilai kesimpulan akhir dalam bentuk

persentasu sehingga menjadi data kuantitatif. Hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlah, dibandingkan yang diharapkan dan diperoleh persentase sebagaimana rumus berikut ini:

$$\text{Presentase Kelayakan (\%)} = \frac{\text{Skor yang diobservasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Perolehan angka tersebut dikategorikan menjadi empat bagian berdasarkan skala likert. Setelah mendapatkan jumlah persentase kelayakan maka hasilnya digolongkan ke dalam skala pengukuran seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Skala Pengukuran

F. Anggaran Biaya

Anggaran biaya dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 106/PMK.02/2016 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2018, yang memuat kebijakan satuan biaya untuk SBK Sub-Keluaran Penelitian.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan 1 tahun dengan pelaksanaan selama 6 bulan pelaksanaan, dan dapat berlanjut ke tahun berikutnya sesuai dengan hasil temuan dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang sangat familiar di kalangan masyarakat umum. Hampir setiap hari masyarakat melakukan diskusi dengan berbagai topik, tujuan, dan hasil yang diinginkan. Pada dasarnya, diskusi di kalangan masyarakat lebih condong lepas tanpa memperhatikan prinsip-prinsip penerapan metode diskusi. Dalam proses pembelajaran, semuanya harus berjalan sesuai prosedur hingga ke pencapaian standar hasil belajar. Sebagaimana yang terjadi di SMA Negeri 1 Meulaboh kelas XII IPA 5, salah satu guru PAI menyampaikan bahan ajar dengan metode diskusi jenis Buzz Group. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan masalah tertentu dalam waktu yang singkat (Roestiyah NK,1991).

Kegiatan diskusi yang dilaksanakan tersebut muncul suatu paradok, yakni kurang optimal proses hingga berdampak pula terhadap capaian hasil belajar. Peneliti mengamati, siswa *low respond*, kurang menarik, tidak antusias untuk bertanya, dan ketika diberikan *feedback* berupa kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapan atau argumentasi suasana kelas senyap sesaat sebelum guru kembali berbicara. Sebagian lain secara sembunyi-sembunyi memainkan *Smartphone*. Keadaan peserta seperti ini menandakan bahwa kurang tepatnya guru dalam merancangan *intrucional design*. Apabila diskusi dilaksanakan dengan memanfaatkan media sosial, misal aplikasi Telegram memungkinkan menuai suatu proses dan hasil yang lebih baik. Hal ini didasari pada temuan data, bahwa beberapa siswa lebih senang

bermain *gadget* saat pembelajaran dikelas. Bahkan, ketika dikonfirmasi ke beberapa calon partisipan mengatakan *chatting* adalah kebiasaan yang sering dilakukan.

Pokok permasalahan yang terjadi dikelas XII IPA 5 telah menjadi sasaran kajian dalam penelitian ini. Peneliti berusaha mendeskripsikan Perencanaan, pelaksanaan (penerapan), dan hasil belajar (evaluasi) yang dicapai melalui optimalisasi metode diskusi dengan memanfaatkan *Telegram discussion group*, sebagai alat transformatif ruang belajar. Maksud transformatif ruang belajar, untuk memaksimalkan implementatif tahapan-tahapan metode diskusi kedalam kelas virtual dengan pendekatan sistem pembelajaran *blended learning*. Sehingga fokus utama dalam penelitian adalah untuk mengetahui hasil integrasi dan keselarasan langkah atau prinsip metode diskusi melalui aplikasi Telegram. Namun apakah akan teroptimal atau malah tidak memberikan dampak lebih baik, akan diuraikan dalam pembahasan ini. Setelah mengetahui hasil dari proses optimalisasi metode diskusi, untuk selanjutnya di deskripsikan respon dan ketercapaian kompetensi (efektivitas pembelajaran) berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh melalui observasi eksperimental dan wawancara. Pengumpulan data setiap rumusan pertanyaan dengan dua metode: (1) menggunakan observasi, dan (2) efektivitas melalui wawancara didukung dengan data postes untuk mengetahui capai prestasi belajar. Guna mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti melakukan pendekatan pengambilan data dilapangan secara persuasif,

masif, dan berperan sebagai *observer participant* dalam proses belajar mengajar PAI di SMA Negeri 1 Meulaboh khususnya kelas XII IPA 5. Proses olah data direduksi, diklasifikasi, kemudian disajikan. Lebih detail, berikut ini akan diuraikan data temuan di lapangan berdasarkan klasifikasi rumusan masalah.

1. Optimalisasi Metode Diskusi

Proses optimalisasi dalam penelitian ini untuk penguatan implementatif proses metode diskusi yang dilakukan melalui pembelajaran secara sinkron langsung dan asinkron kolaboratif. Secara sinkron langsung rancangan aktifitas disesuaikan dengan masing-masing komponen intruksional yang ada didalamnya. Adapun untuk asinkron kolaboratif desain *online learning* dengan membuat grup diskusi sebagai ruang virtual. Istilah lain dari pembelajaran ini disebut *blended learning*, suatu pembelajaran kombinasi cara-cara terbaik klasikal dan *online learning* dengan tujuan untuk mendapatkan pengelolaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil prestasi belajar yang lebih baik. Optimalnya implementatif metode diskusi dengan memanfaatkan aplikasi Telegram semuanya tidak terlepas dari sebuah usaha perbaikan dalam mengelola kelas. Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian di lapangan berupa konsep dan hasil proses penguatan terhadap langkah-langkah metode diskusi.

a. Rencana Pembelajaran

Senin 1 Maret 2020 pukul 10.30 wib telah dilakukan pertemuan dengan narasumber. Salah satu pembahasan dalam pertemuan tersebut berkenaan dengan rencana pembelajaran. Peneliti mengamati (observasi) rencana pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dengan sangat teliti. Hasil yang

didapatkan bahwa, belum adanya kesesuaian antar komponen: metode, model pembelajaran, alat atau media, sumber belajar, dan langkah-langkah pembelajaran. Adapun identitas dan pembagian durasi waktu sudah sesuai.

Menindak lanjuti hasil pengamatan terhadap rencana pembelajaran, peneliti melakukan diskusi (wawancara) untuk menghasilkan format rencana pembelajaran yang sesuai. Tawaran peneliti agar di perbaiki *instructional design*. Diskusi berjalan alot sampai ditemukan suatu kesimpulan bahwa untuk memperbaiki proses dan hasil belajar butuh keselarasan antar berbagai komponen yang ada didalam sebuah rencana pembelajaran, antara lain: model pembelajaran, metode, piranti teknologi dan pendekatan sistem intruksional. Untuk mengetahui lebih detail format rencana pelaksanaan pembelajaran model *blended learning* dapat dilihat pada tabel no satu dibawah ini.

Tabel 1: Rencana Pembelajaran

A. Mata Pelajaran		:			
B. Pokok Bahasan		:			
C. Tujuan Pembelajaran		:			
D. Pendekatan Sistem		:			
a. Sinkron Langsung (SL)	Aktivitas Pembelajaran ^(belajar di kelas)				
	Model	Metode	Media	Evaluasi	Waktu
b. Asinkron Kolaboratif (AK)	Aktivitas Pembelajaran ^(belajar online)				
	Media Digital	Tugas Online	Diskusi Online	Evaluasi	Waktu
E. Alur pembelajaran Langsung					
Langkah	Kegiatan pembelajaran				Waktu
Pembuka	Uraian singkat				
Inti	Uraian singkat				
RTL	Uraian singkat				

Berdasarkan tabel nomor satu tentang rencana pembelajaran, dapat diketahui bahwa desain aktifitas pembelajaran di lakasanan dalam dua tahapan: secara klasikal (SL), dan *Telegram discussion group* (AK). Pendekatan sistem yang digunakan adalah *blended learning* sebagai startegi untuk mengoptimalkan pembelajaran yang telah pernah dilaksanakan sebelumnya. Desain intruksional diperkirakan sudah sesuai dengan kebutuhan dilapangan sehingga akan memungkinkan pencapaian proses dan hasil yang maksimal. (bisa dijadikan temuan)

b. Lembar Kerja Kelompok

Setelah diskusi rencana pembelajaran, dilanjutkan dengan pembahasan lembar kerja kelompok, disini peneliti tidak berhasil mendapatkan lembar kerja kelompok. Senyap beberapa saat, lalu narasumber mengatakan bahwa diskusi kelas selama ini tidak menggunakan lembar kerja kelompok segai *role kontrol*. Sehingga peneliti menawarkan pula ide-ide untuk membantu narasumber dalam membuat konsep lembar kerja kelompok diskusi. Setelah ada persetujuan dari narasumber, lembar kerja kelompokpun disusun berdasarkan kebutuhan penerapan metode diskusi untuk mata pelajaran PAI. Berikut ini adalah hasil dan penjelasan tiap-tiap komponen penting yang terdapat didalam lembar kerja kelompok (lampiran terlamir).

1) Kolom Sub Judul (resume)

Diatas sub judul dibuatkan kode *Resume* itu artinya setiap kelompok wajib membuat kesimpulan. Untuk kolom kode diatas judul diberi kode mendakan urutan materi

berdasarkan buku paket. Penentuan judul berbeda-beda tiap kelompok. Dengan adanya kode materi membuat partisipan lebih relatif cepat menemukan pembahasan. Sehingga menghemat, karena tidak lagi mengorganisasikan materi secara manual didalam kelas. Selain itu dimasing-masing kelompok terlihat mampu mengkonstruksi pemahaman lebih mendalam melalui pemahaman teman sejawat.

2) Kolom isu

Ketentuan rumusan isu berdasarkan pendekatan secara aktual dan kekinian agar dapat stimulus secara langsung melalui kehidupan sehari-hari. Sehingga membuatnya menjadi semangat untuk menuntaskan pertanyaan. Saat diskusi kelompok berlangsung, partisipan terlihat sangat antusias mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Ketika ditanyakan, kenapa kalian sangat fokus 'ini sesuai pak dengan apa yang ada di lingkungan kami.'

3) Kolom ketentuan jawaban

Ketentuan jawaban untuk memperkaya khazanah keilmuan dan penguatan literasi siswa agar hasil akurat. Partisipan dibolehkan merujuk Alquran, Hadits, Imam mazahab, maupun tokoh-tokoh pada bidangnya. Hasil yang terlihat beberapa diantaranya sedang meakses berbagai sumber yang didapatkan dari perpustakaan, dan informasi dari teman sejawat...'pak ...pak, kawan kami ini udah ngaji dia tentang materi ini boleh ngak kami masukan penjelasan dari dia.' Peneliti mengiyakannya, tanda membolehkan.

4) Kolom Tugas

Kolom tugas berfungsi sebagai *role control* agar setiap peserta didik memiliki kewajiban untuk menghindari sikap mendominasi dalam mengerjakan tugas. Ketua kelompok memiliki peran penting untuk mengawasi langsung anggotanya, peneliti hadir sebagai observan dan mengecek kebenaran tentang keaktifan dikelompok. Setelah peneliti amati tiap-tiap partisipan terlihat aktif bekerja dikelompok, ada yang mencari jawaban, diskusi tentang pemahaman isu, mencatat dan sebagainya. Kelompok ini 'ramai sekali, ia pak habis nama kita ketempel tuh di lembaran kertas kok ngak ntar ketuanya rewel.'

5) Kolom Catatan

Kolom ini berfungsi sebagai rencana tindak lanjut dan kewajiban kelompok secara umum yang harus dipenuhi oleh partisipan. Isinya berupa intruksi, dan informasi. Peneliti mendekati kelompok dua yang sedang memotret hasil kerja di kertas plano, sebagian lain terdengar sedang menyusun yel-yel, terdengar 'kami kelompok yel-yel, kami senang belajar agama islam..., PAI Itu It's Okey.' Peneliti pindah ke kelompok empat, mereka sedang mengingatkan teman-temannya untuk jadwal temua online dan upload tugas ke Telegram *discussion group*.

c. Bimbingan Teknis

Tanggal **4 Maret 2020** telah dilaksanakan bimbingan teknis dan pembelajaran. Bimbingan teknis untuk memberikan pelatihan terhadap suatu program atau kegiatan tertentu. Peneliti bersama

narasumber, menyampaikan teknis pembelajaran dikelas dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan setelahnya. Setelah teknis pembelajaran dikelas disampaikan, peneliti dan partisipan melanjutkan pembelajaran. Pengantar materi diberikan untuk menstimulus pemahaman partisipan berkaitan dengan materi pembelajaran waktu itu 'indahny membangun mahligai rumah tangga.'

Kemudian, partisipan diorganisasi ke dalam bentuk *small group*, masing-masing kelompok diberikan lembar kerja kelompok dan limit waktu berjumlah 30 menit. Hasil kerja kelompok tidak untuk di presentasikan ke rekan sejawatnya, melainkan di *share* ke *Telegram disucssion group* dengan berbagai format: pdf, word, dan ppt. Untuk mengetahui kondisi kegiatan bimbingan teknis sebagaimana yang tervisualisasi dalam gambar nomor 3 dan 2.



Gambar 3. Aktivitas Bimbingan Teknis



Gambar 4. Diskusi Kelompok

Setelah proses bimbingan dan pembelajaran klasikal, dilanjutkan dengan pembahasan rencana tindak selanjutnya melalui teknis tanya jawab (wawancara) peneliti dengan partisipan. Beberapa poin yang di bahas berkenaan dengan waktu pelaksanaan, isu, dan tata tertib grup. Ketika dipersilahkan untuk menyampaikan pendapat, dibelakang ada mengacungkan tangan, 'pak...,pak...kalau bisa jangan terlalu cepat dan larut malam kali, jam-jam 20.15 boleh lah.' Tentang waktu, peneliti mengajak partisipan bersepakat, hasilnya dilaksanakan pada jam 20.30 Wib.

Kesadaran tentang wajib mematuhi aturan merupakan poin penting yang telah di sepakati secara bersama. Proses menuju kesepakatan tersebut, terlebih dahulu peneliti mengaju beberapa poin untuk disepakati, kemudian diberikan kesempatan agar partisipan bisa ditelaah dan dipahami. Sampai semuanya

sudah jelas, kemudian dilanjutkan dengan pengesahan. Salah satu partisipan 'bertanya kenapa harus ada tata tertib', teman sejawatnya menjawab dengan adanya tata tertib diskusi dapat berjalan secara teratur sehingga informasi diterima dengan baik karena tidak ada *spamming* atau *desclimer* pesan peserta lain. Hasil tata tertib grup yang dihasilkan diantaranya: aturan umum, persiapan diskusi, penyampaian materi, teknis bertanya dan memberikan argumentasi, kode-kode untuk bertanya, berargumentasi, dan interupsi. Selain itu, sumber belajar, dan sanksi yang melanggar aturan turut pula disepakati.

Masih tentang bimbingan teknis, pembahasan tentang isu berlangsung dengan sangat alot, ide dan tawaran macam-macam isu sangat variatif. Satu persatu tawaran di catat dengan cermat dan teliti tiap-tiap, karena waktu tidak mungkin untuk dilanjutkan maka pertemuan hari itu disudahi dengan menyampaikan beberapa informasi termasuk penetapan isu yang akan dibahas. Setiba di tempat istirahat, peneliti menghubungi narasumber melakukan komunikasi tentang isu yang akan dikaji dalam pertemuan online. Bersama narasumber, menganalisis semua tawaran tersebut isu dari partisipan, apabila terdapat ketidaksesuaian akan di reduksi bahasa sampai akhirnya bermuara pada suatu kesimpulan, 'nikmatnya pacaran setelah menikah'. Judul ini terinspirasi melalui buku karangan Salim A.Fillah. Judul ini telah mengakomodir usulan partisipan dan merangkum semua materi yang sudah dibahas saat pembelajaran di kelas. Dengan judul tersebut pula memungkinkan pemahaman partisipan

terkonstruksi secara komprehensif. Isu ini diangkat melalui analisis fakta-fakta aktual tentang perkembangan emosional partisipan.

d. Reward

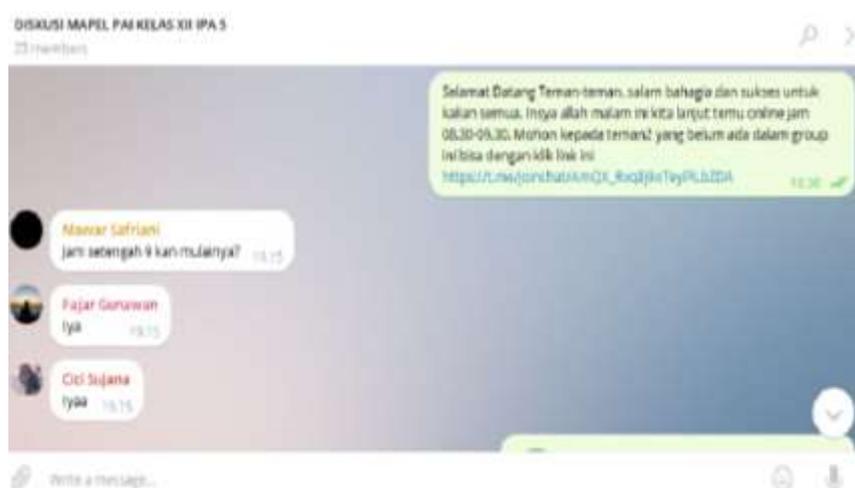
Masih di hari yang sama Tanggal 4 Maret 2020, setelah proses bimbingan selesai, peneliti menyampaikan akan adanya pemberian *reward* bagi partisipan aktif. Keputusan peserta aktif dilihat berdasarkan kemampuan bertanya, berargumentasi, sanggahan, dan taat peraturan termasuk disiplin waktu. Peneliti mengamati dengan adanya pemberian *reward* beberapa diantara partisipan tersenyum dan merasa senang, sehingga kesempatan ini benar-benar harus digunakan dengan baik sahut salah satu partisipan, 'kita mesti dapat itu reward.' Beberapa diantara mereka ada yang penasaran, 'pak kasih apa nih, sebelah kanan terdengar di kasih Iphone lah, ha ha aaa suara tawanya memenuhi ruang kelas kala itu. Peneliti membiarkan rasa penasaran partisipan.

2. *Telegram Discussion Group*

Tanggal 6 Maret 2020 pukul 20.30 wib telah dilakukan diskusi *online*. Aktifitas *Telegram Discussion Group* merupakan rencana tindak lanjut dari diskusi klasikal. Aktifas didalamnya meliputi: upload tugas, memberikan tanggapan, menyanggah hasil diskusi, mengajukan pertanyaan, pengayaan materi, *online assessment*. Kegiatan ini telah mampu mengoptimalkan implementatif tahapan-tahapan metode diskusi kedalam kelas virtual. Uraian berikut ini mendeskripsikan hasil pengamatan langsung tentang rekam jejak digital pelaksanaan diskusi melalui *Telegram discussion group*:

a. Menyambut partisipan diskusi

Proses menyambut partisipan pada saat sudah berhasil bergabung ke dalam Telegram *discussion group* adalah representatif nilai-nilai kebaikan akhlak. moderator menyambut partisipan dengan ucapan selamat datang sebagai *open class*. Sembari menunggu diskusi di mulai, kepada partisipan yang sudah berhasil diminta untuk mengirim *link join* kepada yang lain. Sambutan dipercepat dari jadwal temu *online* dengan tujuan untuk mensterilkan kondisi grup saat diskusi.



Gambar 5. Menyambut Partisipan

Terlihat seorang partisipan yang bernama Mawar Safriani mengkonfirmasi ulang tentang perjanjian waktu yang telah disepakati, 'jam setengah 9 kan mulainya, Fajar Gunawan rekan sejawat belajarnya menjawab iya, kemudian diperjelas oleh cici sujana.' Mawar mengira ada percepatan diskusi dari jadwal yang sudah disepakati 20.30 Wib. Peneliti mengamati sudah mulai ada reaktif dari partisipan untuk berdiskusi, hal ini didasari tanpa ada

arahan untuk menjawab namun langsung mendapatkan respon dari teman sejawat, perilaku seperti dalam batasan kewajaran dan tidak melanggar aturan yang telah disepakati. Bahkan menjadi nilai positif disebabkan sudah ada inisiatif dan kemandirian masing-masing partisipan untuk belajar saling mengingatkan.

b. Tata tertib grup

Diskusi tentang pembahasan tata tertib telah dilaksanakan saat bimbingan teknis di kelas, rangkuman hasil catatan tidak diberikan di kelas. Tata tertib grup yang sudah disempurnakan kemudian dikirimkan dengan tersuktur kedalam Telegram *discussion group*. Kemudian mempersilahkan partisipan untuk membaca dan memahami kembali tiap-tiap poinnya yang telah disepakati bersama-sama. Tujuan tata tertib adalah untuk membatasi ruang gerak partisipan yang 'terlalu reaktif' dan indikator menjadi peserta aktif.



Gambar 6. Pembukaan Kelas

c. *Upload* tugas dan tanggapan partisipan

Rencana tindak lanjut dari pembelajaran klasikal adalah mengupload hasil kerja kelompok kedalam Telegram *discussion group*. Waktu upload, satu hari setelah pelaksanaan pembelajaran klasikal, dan peneliti bertugas memeriksa tugas-tugas partisipan. Tujuannya untuk memastikan apakah sudah tepat atau belum. Apabila belum tepat, maka akan diberikan komentar sebagai bentuk perbaikan atas jawaban yang sudah di kumpulkan. Namun, tidak ada klarifikasi dari peneliti dikarenakan semuanya sebab sudah tepat, hanya perlu pengayaan dan itu akan didapatkan oleh semua partisipan saat diskusi berlangsung. Melalui langkah ini, siswa dan peneliti memiliki kesempatan yang sama untuk membaca semua hasil kerja kelompok. Cara ini, telah memudahkan partisipan dalam menyempurnakan hasil pembelajaran klasikal. Untuk mengetahui potret jejak rekam digital terkait *upload* tugas dapat dilihat pada gambar nomor 7..



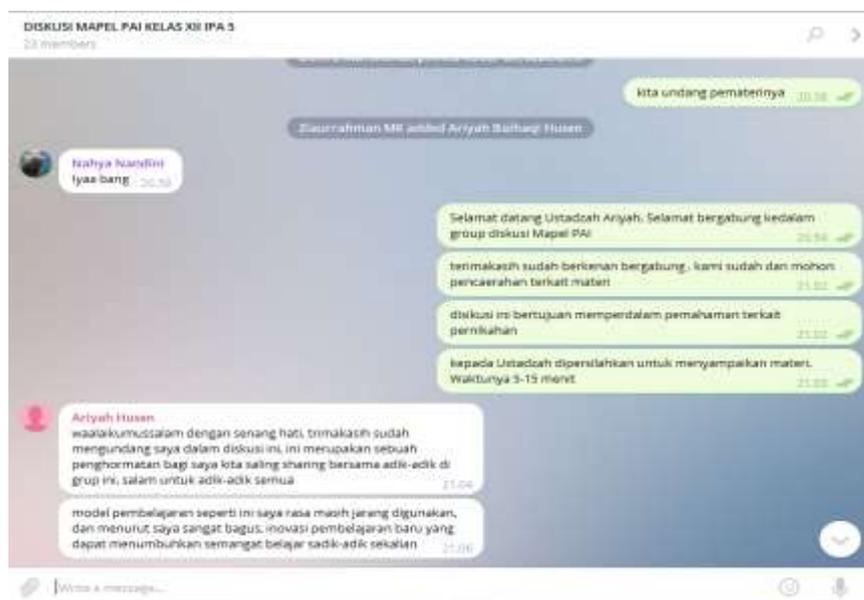
Gambar 7. Upload Tugas Kelompok

Terlihat didalam gambar nomor empat, salah seorang partisipan mengatakan 'barakallah semoga ilmu malam ini

bermanfaat bagi kita semua dengan menunjukkan simbol terimakasih.’ Tanggapan partisipasi tersebut, bentuk manfaat yang di terimanya, ucapan terimakasih, dan menunjukkan rasa menghargai setiap usaha teman sejawatnya. Dorongan kekuatan positif turut diberikan oleh rekan sejawat yang lain dalam bentuk sebuah harapan dengan mengucapkan *Amiin*. Maka penyampaian hasil diskusi kelas dengan mudah dilakukan melalui sistem *upload* tugas, begitu juga dengan tingkat pemahaman terhadap materi teman sejawat.

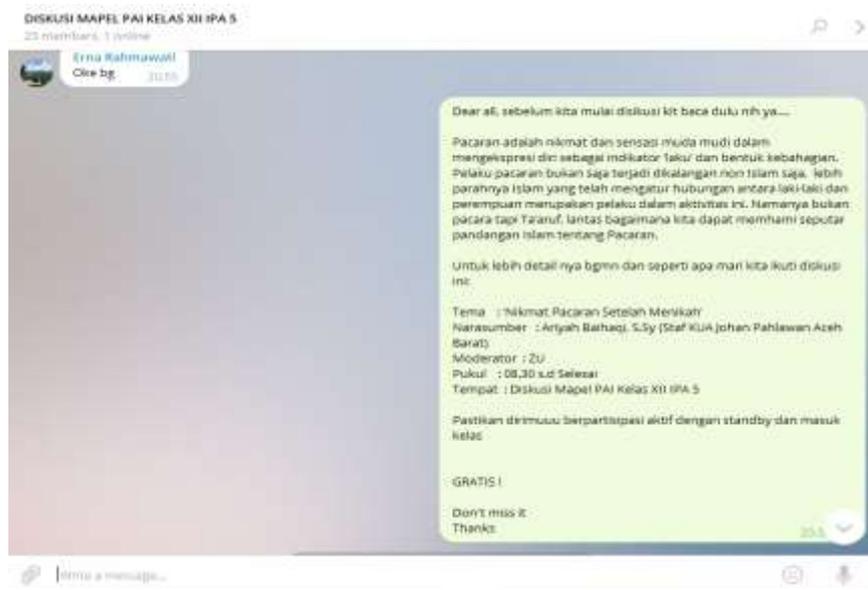
d. Moderator mengundang guru tamu

Kegiatan diskusi dipandu oleh tim peneliti, turut diundang pemateri dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat. Diskusi dimulai setelah semua partisipasi siap. Kemudian dilanjutkan dengan mengundang guru tamu, seperti terlihat pada gambar nomor enam dibawah ini.



Gambar 8. Mengundang Guru Tamu

Setelah berhasil mengundang pemateri ke dalam grup, peneliti mengucapkan terimakasih. Kemudian menjelaskan tentang tujuan materi terkait dengan pernikahan. Untuk penjelasan pemaparan materi diberikan limit waktu maksimal 30 menit. Ustadzah Ariyah Husen menunjukkan respon sangat positif yang didahului dengan menjawab salam terhadap aktifitas Telegram *discussion group*. Ustadzah Ariyah mengatakan 'Telegram *discussion group* ini adalah inovasi pembelajaran baru yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik.' Kemudian penyampaian materi pembuka untuk menyamakan persepsi awal terhadap isu diskusi oleh moderator. Dengan tujuan, untuk menyamakan pemahaman dan stimulus agar tertarik mengikuti kegiatan diskusi. Adapun isi pengantar awal, sebagai mana potret rekam digital pada gambar nomor tujuh dibawah ini.



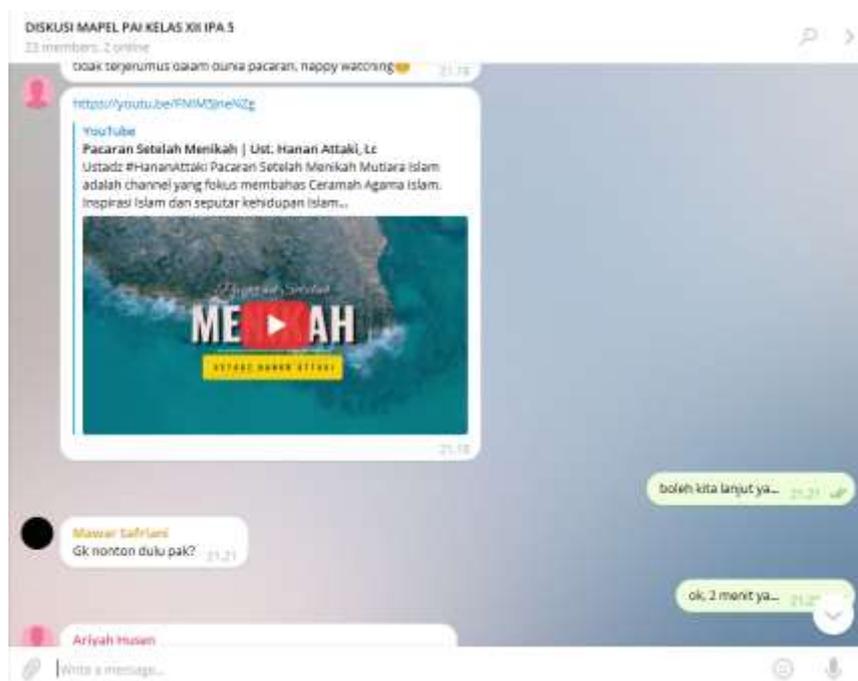
Gambar 9. Moderator Memberi Pengantar

Upaya membangun persepsi yang sama melalui penyampaian pengantar oleh moderator telah membuahi hasil yang baik. Informasi tentang pelaksanaan diskusi turut dilampirkan: tema, narasumber, moderator, pukul, dan tempat. Tidak ada perubahan kecuali jadwal pertemuan harusnya jam 20.30 wib namun baru di mulai 20.59 wib. Alasan tidak disiplin waktu, perkara ini diakibatkan oleh persiapan dan *cheking* partisipan serta menunggu waktu pemateri. Walaupun demikian tidak ada kesan dan pesan negatif baik dari pemateri maupun partisipan itu sendiri. Guna mengetahui alasan keterlambatan, peneliti mengkonfirmasi ke salah satu partisipan melalui personal chat waktu itu, jawabanya karena 'baru selesai shalat pak, dan mau lanjut makan dulu, bolehkan pak.' Walaupun demikian partisipan sudah berada dalam frekuensi persepsi yang sama berkenaan dengan pemahaman awal.

e. Penyampaian Materi

Penyampaian materi pokok oleh Ustadzah Ariyah, dilakukan setelah semua partisipan selesai menelaah materi pengantar yang di *posting* oleh moderator. Sebelum masuk ke materi inti Ustadzah Ariya membagikan sebuah postingan video singkat tentang seputar pernikahan sebagaimana terlihat pada gambar nomor delapan. Dua menit kemudian moderator meminta pemateri untuk melanjutkan pemahasannya, dengan asumsi video tersebut benar-benar sudah ditonton oleh semua partisipan. Akan tetapi ada seorang partisipan belum menonton, karena tidak ada intruksi, katanya. Kondisi ini diamati dengan adanya permintaan dari salah seorang partisipan, agar dapat

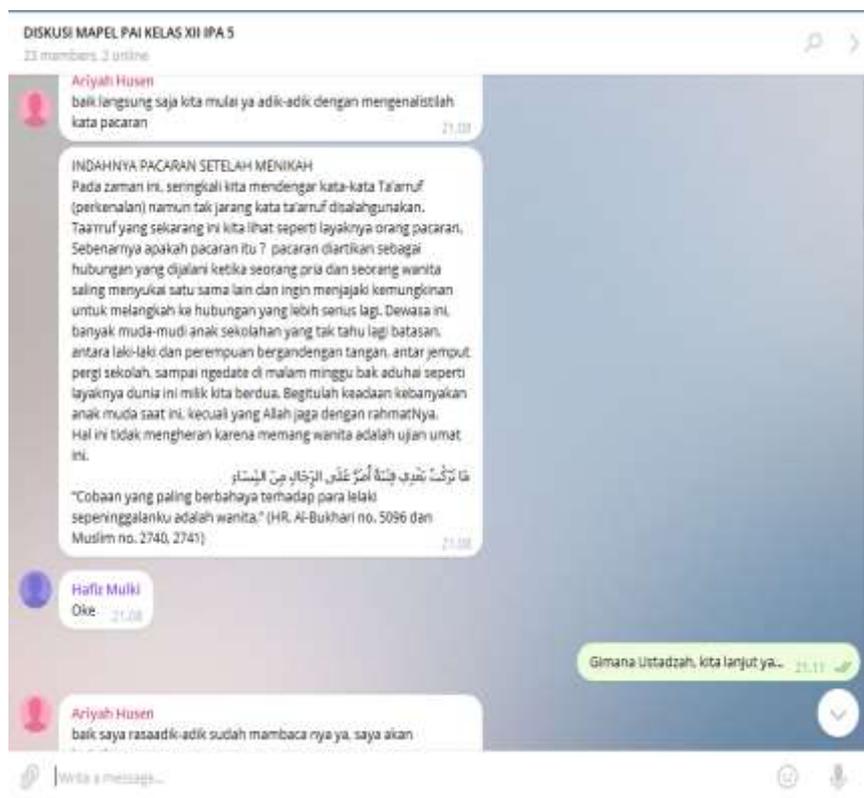
diberikan kesempatan untuk menonton kembali videonya. Moderator memperoleh, 'oke, 2 menit ya.' Dengan adanya video tersebut membuat partisipan merasa lebih tertatik dan merasa senang diskusi *online*. Setelah selesai proses menyaksikan video 'menikah', kemudian dilanjutkan dengan pemabahasan inti sebagaimana terlihat dalam gambar nomor 10.



Gambar 10. Sumber Belajar Audio Visual

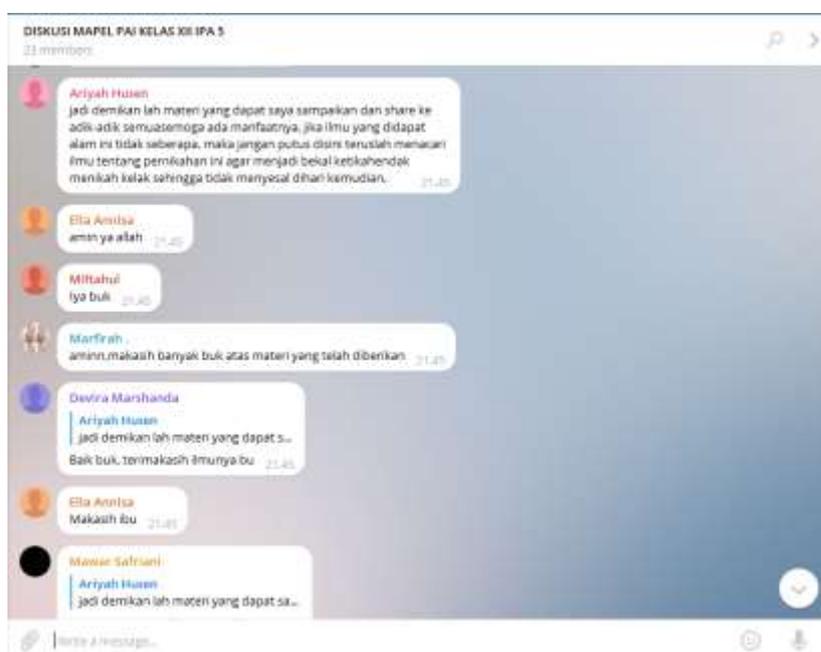
Setiap materi yang di posting ke grup, memiliki rentang waktu 2 sampai 3 menit, agar partisipan dapat memahami materi. Kontrol moderator terlihat sangat disiplin dalam memobilisasi jalanya diskusi. Setiap jeda penyampaian materi, selalu diberikan waktu luang kepada partisipan untuk menelaah materi, dan selalu mengkonfirmasi ke pamateri untuk melanjutkan pembahasan, 'gimana ustadzah, kita lanjut ya.' Setiap sesi terlihat

partisipasi dengan sangat serius mengikuti jalannya diskusi. Aktifitas diskusi berakhir pada pukul 21.45 wib, sebagaimana terlihat pada gambar nomor 11 dibawah ini. Pamateri menyudahi pembahasannya, 'jadi demikianlah materi yang dapat saya share ke adik- adik semua semoga ada manfaatnya.' Sesi penyampaian sudah selesai, untuk selanjutnya sesi tanya jawab, memberikan argumentasi dan pendapat. Sebelum masuk sesi pertanyaan, partisipan diberikan waktu untuk berargumentasi dan berpendapat terlebih dahulu untuk mengetahui respon penguasaan materi sesaat sebelum di konfirmasi ulang oleh pemateri.



Gambar 11. Guru Tamu Menyampaikan Materi

Setelah selesai sesi pembahasan materi inti terlihat, ada doa, harapan, dan saran kepada seluruh partisipan tentang pernikahan, untuk membekali diri dalam membangun rumah tangga dikemudian hari. Reaktif muncul dengan sangat positif, masing-masing partisipan memberikan ucapan terimakasih, mengaminkan dari harapan pemateri, dan sekedar menjawab ia. Ini menandakan bahwa siklus keaktifan peserta diskusi menjadi meningkat.



Gambar 12. Pemateri Mengakhiri Pembahasan

- f. Argumentasi, tanggapan, pertanyaan dan jawaban
Aktifitas pembahasan sudah diselesaikan oleh pemateri, untuk selanjutnya masuk sesi tanya jawab, memberikan argumentasi, dan sanggahan oleh partisipan. Sebelumnya sesi tanya jawab partisipan sudah lebih dahulu memberikan

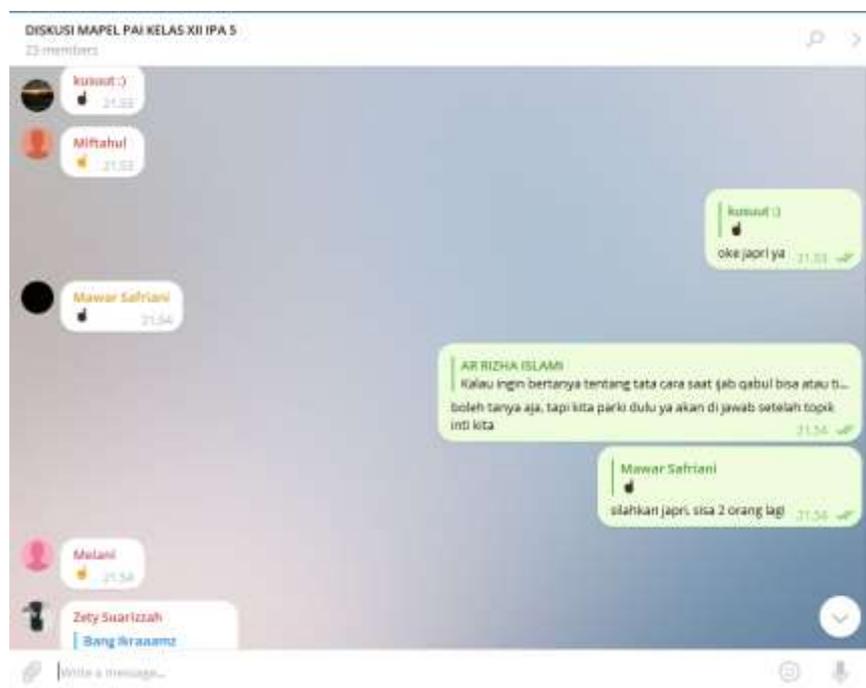
argumentasi, komentar dan respon terhadap hasil pembahasan sebagaimana terlihat pada gambar nomor 13 dibawah ini.



Gambar 13. Tanggapan Partisipan

Gambar nomor sebelas merupakan hasil tanggapan partisipan terhadap materi diskusi tentang 'nikmatnya pacaran setelah menikah'. Terlihat banyak partisipan memberikan berbagai macam tanggapannya. 'Saat ini muda mudi banyak yang pacaran dengan alasan keren dan gaya hidup.' Tanggapan lain ada yang mengatakan 'belum pernah pacaran, di sahut oleh temannya karena belum mendapatkan pasangan saja.' Tanggapan jujur dari Ar-Rizha Islami mengatakan dirinya pernah terjerumus pacaran dan telah merasakan begitu banyak manfaat negatif yang di terimanya, 'bahkan kalau boleh jujur saya sendiri pernah terjerumus dalam hal tersebut san sangat terasa dampak nyaa.'

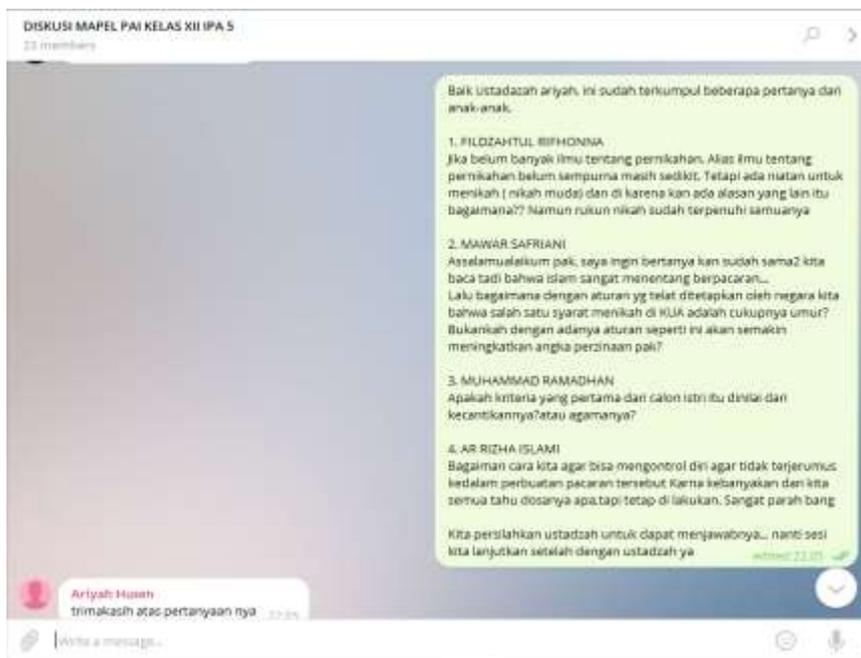
Selain tanggapan, pertanyaan turut diberikan kesempatan kepada seluruh partisipasi untuk bertanya, sebagaimana terlihat pada gambar 14.



Gambar 14. Mengajukan Pertanyaan

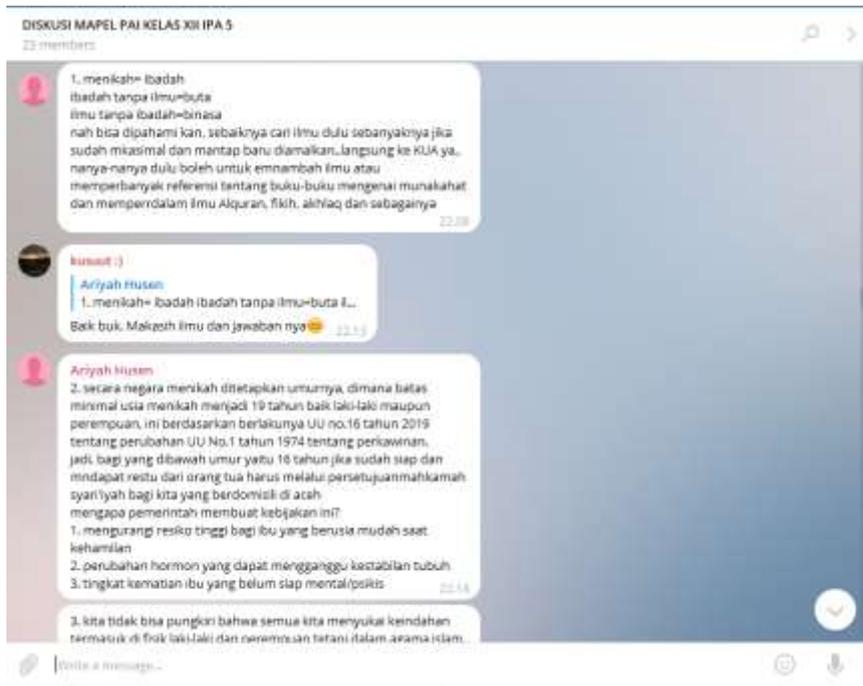
Terlihat pada gambar dua belas, ada dua simbol mengacung tangan yang muncul, kuning dan hitam. Warna kuning berfungsi untuk memberikan tanggapan dan hitam untuk bertanya. Simbol warna kuning tidak direspon oleh moderator karena bukan kesempatan memberikan tanggapan melainkan untuk bertanya. Terlihat simbol warna hitam langsung direspon, penanya mengirim pertanyaan melalui *personal chat* kepada moderator. Untuk mengetahui pertanyaan siapa saja yang disetujui dapat dilihat pada gambar nomor tiga belas. Bagi seorang moderator penggunaan simbol yang tepat sangat penting

agar mampu memilah dan memilih apakah pertanyaan, pendapat, argumetasi atau saran, dengan demikian forum diskusi dapat terkontrol dengan baik. Sehingga amatan penenti peserta terlihat sadar terhadap aturan yang sudah disepakati dan ketegasan datang dari moderator.



Gambar 15. Pertanyaan Partisipan

Jumlah pertanyaan yang terima sebanyak 12, hanya empat saja yang di posting karena sudah memenuhi syarat dan ketentuan sesuai dengan kesepakatan. Moderator memposting pertanyaan, memberikan waktu jeda bagi pemateri untuk memahami inti pertanyaa. Kemudian tidak lama kemudian, ucapan terimakasih diucapkan oleh ustadzah Ariyah atas pertanyaan yang telah ditanyakan. Satu persatu pertanya dijawab, sebagaimana terlihat pada gambar 16.



Gambar 16. Ustadzah Menjawab Pertanyaan

Empat soal yang terjawab, sementara lainnya di tunda karena mengacu pada ketentuan yang telah disepakati. Atas pertimbangan bersama, untuk pertanyaan yang belum mendapat jawaban akan dijawab esok hari langsung ke penanya, begitu tutur dari oleh ustadzah Ariyah. Untuk yang sudah terjawab, partisipan mengucapkan terimakasih, sebagai tanda sudah bisa dipahami. Secara keseluruhan, materi 'Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga' sudah terakumulasi dengan isu yang dibahas dalam Telegram *discussion group*. Untuk selanjutnya memasuki fase, akhiri diskusi yang didahului simpulan akhir oleh pemateri sebagaimana terlihat pada gambar 17.



Gambar 17. Simpulan Pemateri

Pemateri mengajak partisipan agar jangan salah memahami penjelasan-penjelasanannya. Materi yang sudah disampaikan adalah agar menjadi bekal supaya tidak terjerumus kedalam dalam perbuatan yang dilarang oleh Allah (pacaran). Ucapan terimakasih atas undangan dan kesempatan berbagi ditujukan kepada moderator juga partisipan. Barisan respon partisipan berjejeran dibawahnya penuh sopan santun dan sikap menghargai sesama muncul di setiap postingan pemateri maupun intruksi dari moderator, begitu juga yang terjadi saat sesi mengakiri diskusi. *Telegram discussion group*, manfaatnya sangat dirasakan oleh partisipan dalam memahami materi diskusi mata pelajaran PAI.

g. Simpulan dan akhiri diskusi

Tahapan terakhir dari suatu aktifitas adalah mengakhirinya. Begitupun dengan diskusi yang sudah berjalan kurang lebih 2 jam, sebelumnya moderator memberikan simpulan akhir untuk diskusi dengan topik 'Nikmatnya Pacaran Setelah Menikah.'



Gambar 18. Simpulan Moderator dan Akhiri Diskusi

Simpulan akhir diposting oleh moderator sebagai *reinforcement* terhadap semua materi yang sudah dipelajari berkaitan dengan bagaimana membangun mahligai rumah tangga. Postingan saran-saran dan *tagline* telah membuat partisipasi tertarik sehingga timbul respon kagum, harapan, dan menginspirasi. Postingan ini bertujuan untuk menggugah dan menguatkan hati, pikiran, serta keinginan untuk terus menjaga

diri agar tidak terjebak dengan pacaran. Amatan peneliti rumusan konklusi akhir sangat tepat sasaran dan mengena langsung terhadap kegelisahan yang dirasakan oleh partisipan. Begitu juga dengan isu yang dirumuskan sudah tepat dan cocok dengan kehidupan sehari-hari partisipan, sampai ada yang memberikan komentar 'MasyaAllah topik malam ini sangat menginspirasi.'

Jadi berdasarkan rekam jejak ruang diskusi virtual melalui aplikasi Telegram, telah dilakukan suatu upaya implementatif langkah-langkah metode diskusi dengan mengintegrasikan konsep *online learning*. Maka telah sampai pada suatu kesimpulan, bahwa sudah optimalnya penerapan metode diskusi melalui Telegram *discussion group* untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas XII IPA 5 di SMA Negeri 1 Meulaboh, dengan Judul nikmatnya pacaran setelah menikah. Asumsi ini didasari pada tingginya retensi aktifitas diskusi online, baik dengan menyimak pembahasan materi, mengajukan pertanyaan, memberikan argumentasi, dan berpendapat sangat digemari. Ikhtiar ini adalah bentuk ketepatan desain intruksional pembelajaran yang didasari pada prinsip analisis kebutuhan.

Sampai disini dapat dipahami bahwa, untuk pencapaian proses pembelajaran secara maksimal mesti dengan tegas menerapkan langkah-langkah dari metode diskusi. tentu dalam hal ini tidak terlepas dari pada perencanaan **desain intruksional** dimulai dari proses, pelaksanaan, dan evaluasi. Perlu diperhatikan, bahwa desain intruksional yang direncanakan harus selaras antar; teori belajar, pendekatan, model pembelajaran,

metode, teknik, dan ketepatan penggunaan piranti teknologi untuk memudahkan pelaksanaan. Maka dalam penelitian ini, aplikasi Telegram yang digunakan untuk membantu optimalnya penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PAI telah membuat diskusi *online* menjadi praktis.

3. Efektivitas *Telegram Discussion Group*

Efektivitas suatu program diukur berdasarkan ketercapaian target yang telah direncanakan dalam bentuk jumlah maupun mutu hasil kerja. Efektivitas dalam penelitian ini mengukur hasil dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan memanfaatkan Telegram *discussion group*. Data dihimpun menggunakan metode wawancara, dengan pemilihan subjek secara *purposive sampling*. Data terlebih dahulu di reduksi, klasifikasi, pengkodean, terakhir penyajian. Berikut ini uraian efektivitas telegram discussion group SMA Negeri 1 Meulaboh kelas XII IPA 5.

a. Praktis berdiskusi

Salah satu fungsi utama kehadiran teknologi adalah dalam rangka memudahkan kinerja manusia. Memudahkan disini bermaksud memiliki nilai praktis sehingga dengan cepat manusia menuntaskan pekerjaan untuk meraih hasil secara maksimal. Berikut ini sajian data tentang praktis diskusi grup dengan menggunakan aplikasi Telegram.

Belum pernah diskusi selama ini dilaksanakan secara *online* dengan memanfaatkan telegram discussion group, biasanya melalui pertemuan langsung. Manfaat dari diskusi maya dibandingkan dengan klasikal, yaitu menjadi lebih mudah (praktis) untuk diikuti, tanpa di sekat oleh ruang dan waktu, bisa dimana saja dan kapan saja. Adapun pemanfaatan

aplikasi Telegram, dengan mudah dimengerti cara penggunaannya.

Online learning bagi partisipan merupakan cara baru dalam mempelajari mata pelajaran PAI. Karena selama ini pembelajaran dilaksanakan secara klasikal. Melalui sistem *online learning* ini, diskusi menjadi lebih praktis, karena bisa belajar dimana saja dan kapan saja. Partisiapan dapat melaksanakan pembelajaran tanpa harus bertemu didalam kelas seperti biasa dengan jadwal formal. Belajar dalam keadaan tidak formal seperti Telegram *discussion group* ini, membuat partisipan merasa lebih leluasa menerima informasi.

b. Diskusi merasa menyenangkan

Pembelajaran, guru seyoginya harus mampu membuat suasana ruang menyenangkan. Dengan kondisi menyenangkan proses *transfer knowlage* menjadi lebih mudah. Hambat-hambata dapat diatas dengan mudah pula. Pada tahapan kedua ini, membuat peserta menyenangkan berdiskusi melalui *telegram discussion group* adalah bagian yang turut diperhatikan. Untuk mengetahui bagaimana perolehan hasil respon partisipapan, berikut ini adalah narasinya.

Telegram *discussion group* merupakan pengalaman baru bagi kami dalam berdiskusi. Program diskusi online ini telah membuat kami belajar jadi lebih menyenangkan. Proses interaksi fast respon terhadap pertanyaan-pertanyaan. Segenap aturan formal tidak diberlakukan, seperti; wajib menggunakan seragam, duduk lurus dengan menghadap kedepan, tidak boleh makan minum rasanya berat untuk dijalani. Penggunaan aplikasi Telegram bagus, karena sistem kerjanya ringan, tidak menguras banyak memori dan stiker keren-keren.

Telegram *discussion group* merupakan pengalaman baru bagi partisipan dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru (pemateri). Pengalaman baru ini telah membuat segenap partisipan menjadi lebih senang dan tertarik untuk dilanjutkan, karena beberapa faktor. Faktor pertama bebasnya pemberlakuan aturan formal, seperti: berpakaian seragam, larangan makan dan minum dengan posisi duduk mata melotot kedepan, hal ini sungguh melelahkan serta menguras banyak enegeri. Begitu juga dengan proses interaksi misalnya untuk bertanya, memberikan klarifikasi, dan konfirmasi terhadap suatu informasi ditanggapi secara *fast respon*.

c. Kemudahan memahami materi

Materi dikemas dalam bentuk narasi singkat, padat, dan jelas dengan bahasa sederhana serta didahului oleh *brain stroming* melalui sebuah tayangan video yang dikirim kedalam grup diskusi. Telah membuat partisipan mampu mencapai pemahaman ideal berdasarkan ketetapan target pembelajaran. Pemberian jeda waktu disetiap postingan narasi materi adalah kesempatan; membaca, menelaah, dan memahami materi. Ini kesempatan beruntung bagi yang lambat dalam memahami sautu informasi karena baginya materi secara mudah dapat di bacaan berulang kali. Berikut ini sajian data bahwa telegram *discussion group* mampu memudahkan partisipan dalam memahami materi.

Serapan informasi lebih mudah diingat melalui membaca dari pada mendengar. Ditambah dengan cara penyampaian materi bagus. Menariknya lagi, materi berhubungan kehidupan sehari-hari. Selain itu materi secara mandiri dapat dipahami walaupun ada yang belum paham bisa di ulang-ulang. Kalau

disekolah, ketika guru menjelaskan pasti ada yang tidak bisa di pahami dan tidak mungkin meminta guru untuk mengulang penjelasannya, nanti yang ada kita disalahkan.

Perbeda dalam menerima informasi dirasakan oleh partisipan dalam penelitian ini. Penggunaan dua saluran yakni mendengar dan membaca lebih baik ketimbang hanya dengan kemampuan mendengar saja. Kondisi penerima informasi seperti itu memiliki pengaruh terhadap kemesan informasi, disini informasi sudah dikemas tepat. Pembelajaran andragogik membuat materi yang disampaikan terasa lebih mudah, dimana dengan mudah dapat dipahami secara mandiri dan bisa diulang sesuai dengan yang di inginkan. Kondisi ini berbeda dengan penyampaian materi dikelas, guru hanya memungkinkan mengulang penjelasannya satu kali.

d. Kemampuan berargumentasi dan berpendapat

Diskusi mengajarkan partisipan untuk berani dalam memberikan berpendapat dan berargumentasi untuk mengembangkan daya berfikir dan menambah pengetahuan ataupun pengalaman. Maka berbagai cara harus dilakukan oleh seorang pendidik salah satunya melalui telegram discussion group, untuk hasilnya dapat dipahami berdasarkan hasil respon partisipan.

...karena tidak semua siswa/i memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat secara terbuka atau bertatap muka. Maka dengan diskusi *online* ini membuat siswa yang lain lebih berani untuk berargumentasi dan mengemukakan pendapat nya dengan nyaman. Mampu melatih saya dalam mengeluarkan pendapat dengan cara menyusun redaksi kata-kata yang tepat, kalau secara langsung bisa saja salah

redaksi sehingga salah dipahami. Kemudian disini lebih bebas berekspresi dan grup juga sangat privasi.

Diskusi dalam ruang maya dan kelas telah membuat hasil yang berbeda. Di dalam kelas partisipan condong tidak berani dalam mengeluarkan pendapat dan berargumentasi. Penyebab semua itu karena belum adanya kemampuan dalam menyusun kata-kata yang tepat, sehingga timbul rasa takut salah akhirnya mengurung niat. Namun dengan diskusi online ini partisipan dapat melatih diri untuk menyusun redaksi kata-kata dengan runtun lalu secara mudah bisa mempostingnya kedalam grup

e. Kemampuan bertanya

Kemampuan bertanya adalah bagian penting dalam diskusi sama halnya dengan berpendapat dan berargumentasi. Dengan bertanya seseorang menandakan memahami substansi yang sedang dibicarakan, hanya saja terdapat beberapa bagian yang belum di mengerti atau bertanya untuk mengkonfirmasi benar atau salah. Berikut ini sebab-sebab partisiapan berani bertanya di grup *online* dari pada kelas.

...Karena, itu kan diskusi online jadi kita lebih berani bertanya. Kalau langsung itu sulit dan tidak berani. Apalagi dengan adanya sistem personal chat, semua hal privasi dan aman, pertanyaan yang di posting ke grup melalui proses reduksi kata-kata oleh moderator jadi kita tidak malu.

Personal chat melalui moderator, yang bertugas memobilisasi jalannya forum diskusi telah mendorong keberanian bagi setiap partisipan untuk bertanya. Rasa malu terpingirkan karena adanya ruang privasi antar sesama teman sejawat, sehingga merasa aman dari segala kemungkinan yang akan

terjadi terhadap dirinya, misal *bullying* terhadap pertanyaan yang tidak tepat atau cocok.

f. Ragam sumber belajar

Penyuguhan berbagai macam bentuk sumber belajar memudahkan pelaksanaan pembelajaran. bagi pendidik mudah dalam menyampaikan informasi, adapun bagi peserta didik mudah dalam memahami konten yang disampaikan, bisa juga memperkuat hasil pemahaman seseorang. Manfaat diterima oleh kedua belah pihak. Untuk jenis format sumber belajar yang digemari untuk saat ini misalnya video singkat atau narasi singkat namun memiliki kepadatan pemaknaan.

...karena didalamnya terdapat berbagai pendapat, menambah wawasan iya juga. Lebih memperjelas pemahaman sebelumnya sehingga pemahaman lebih mendalam dan luas terhadap materi.

Sumber belajar yang di posting ke dalam grup mengundang berbagai pendapat tentang seputar pernikahan menjadi lebih baik dari pada menjalin hubungan pacara sebagai pembuka jalan zina. Pemahaman tentang indahnya membangun mahligai rumah tangga mampu memperjelas duduk persoalan sehingga memperkuat pemahaman yang ada sebelumnya. Pandangan tentang pernikahan dan pacaran juga lebih terbuka agar meninggalkan hal-hal yang tidak dibenarkan oleh Islam.

g. Guru tamu

Istilah guru tamu adalah pemateri yang didatangkan dari luar lembaga tertentu. Dengan adanya guru tamu meningkatkan gairah belajar, daya serap materi dan bisa menjalankan silaturahmi. Guru tamu dalam penelitian ini, penyampaian materi

dilaksanakan secara *online*, dalam hal ini partisipasi belum pernah bertemu dan kenal dengan pemateri. Partisipasi memberikan responnya sebagai berikut ini.

Mengundang pemateri lembaga luar sekolah kedalam telegram discussion group merupakan hal yang bagus, karena tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di sekolah. Pelajaran disekolah dapat lebih jelas dengan keragaman pandangan sehingga memperluas pula pandangan terhadap materi. Guru tamu ini juga wasilah untuk bersilaturahmi, belajarnya pun menarik karena tidak harus kaku seperti dikelas. Berkompeten dalam bidangnya, didatangkan dari lembaga yang langsung membidangi persoalan yang sedang dibahas, jadi sumbernya terpercaya dan aktual. Bisa dapat informasi-informasi terbaru.

Bertemu dengan orang baru bagi partisipasi lebih baik, karena selama ini proses pembelajaran diajarkan oleh pendidik yang sama bahkan mulai dari kelas satu sampai kelas tiga. Gaya penyampaian materi bersifat praktis dan aktual berdasarkan kebijakan dan pengetahuan yang berkembang, membuat pola pikir partisipasi turut berkembang. Di belajarkan dalam kondisi berbeda, tidak kamu mampu menambah semangatnya. Dengan suguhan sumber terpercaya dan informasi-informasi yang aktual sehingga menjadikan pembelajaran dengan guru tamu menjadi efektif.

h. Pelaksanaan postes melalui *online*

Penentuan efektifitas suatu program pembelajaran salah satunya adalah melakukan pengukuran capaian kompetensi terhadap suatu materi. Untuk melaksanakan bisa dengan berbagai cara dan bentuk penilaiannya. Cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model online assessment dan bentuk pilihan

ganda. Dimana partisipan tinggal mengisi kode yang dikirim oleh peneliti lalu secara bersamaan bisa mengerjakan soalnya. Berikut ini adalah narasi respon terhadap *online assessment*.

Penyelesaian soal secara online praktis dan menyenangkan karena tidak perlu repot mengeluarkan alat tulis. Waktu pengerja lebih mudah dan cepat walaupun dalam keadaan santai. Terhibur dengan adanya animasi terasa seperti lagi bermain game sehingga menimbulkan perilaku kompetitif dimana semuanya ingin berada diposisi teratas. Ini menarik dan unik, kalau ada lagi dengan senang hati mengerjakan soal-soalnya.

Kelebihan pelaksanaan tes melalui online praktis karena tinggal klik pada bagian jawaban berbeda halnya dengan manual cukup menguras pikiran dan tenaga untuk memberikan jawaban. Dengan cara ini terasa menyenangkan bahkan merasa terhibur dengan berbagai macam animasi dan musik latar sehingga membuat partisipan jadi lebih santai mengerjakan soal. Bahkan diawal halama pengerja soal terbuka, partisipan mengira *game*, akibatnya muncul perilaku kompetitif berusaha mendapatkan poin tertinggi sebagaimana terlihat dalam gambar nomor enam belas. Kegiatan tes online ini juga cukup menarik dan pengalaman baru dalam mengerjakan soal-soal, bahkan untuk berikutnya sangat bersedia menjawab soal dalam bentuk *online* kembali. Gambar nomor enam belas adalah keadaan aktifitas partisipan yang sedang mengikuti *online* tes, dimana nama teratas adalah peraiah nilai tertinggi.

Mengukur efektifitas tidak sebatas mengetahui respon partisipan terhadap rencana pelaksanaan program

pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil capaian kompetensi merupakan aktifitas terpenting pula yang ingin diketahui. Sejauh mana perubahan capaian kompetensi telah diukur melalui perbandingan pres tes dan postes untuk jumlah partisipan 19 partisipan. Dan gambar nomor 20 adalah tabel hasil rekapitulasi perbandingan secara keseluruhan dan nilai rata-rata dari kedua jenis tes.



Gambar 19. Peserta Postes Online

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Pos Tes dan Prestes

Players	Accuracy			Started At	Info
	Pretes	Postes	Gain Score		
Partisipan 1	60%	95%	35%	Sat 07, Mar 21:15 AM	Chrome Mobile on Generic Smartphone
Partisipan 2	35%	95%	40%	Sat 07, Mar 21:15 AM	Samsung Internet on Samsung S2
Partisipan 3	50%	90%	40%	Sat 07, Mar 21:15 AM	Mobile Safari on iPhone
Partisipan 4	50%	85%	35%	Sat 07, Mar 21:15 AM	Chrome Mobile on Generic Smartphone
Partisipan 5	40%	80%	40%	Sat 07, Mar 21:15 AM	Chrome Mobile on Generic Smartphone
Partisipan 6	70%	100%	30%	Sat 07, Mar 21:15 AM	Chrome Mobile on Generic Smartphone
Partisipan 7	60%	100%	40%	Sat 07, Mar 21:15 AM	Mobile Safari on iPhone
Partisipan 8	50%	95%	45%	Sat 07, Mar 21:15 AM	Chrome Mobile on Generic Smartphone
Partisipan 9	60%	95%	35%	Sat 07, Mar 21:15 AM	Chrome Mobile on Generic Smartphone
Partisipan 10	60%	95%	35%	Sat 07, Mar 21:15 AM	Chrome Mobile on XiaoMi Redmi 4X
Partisipan 11	40%	85%	45%	Sat 07, Mar 21:15 AM	Chrome Mobile on Generic Smartphone
Partisipan 12	50%	90%	40%	Sat 07, Mar 21:15 AM	Chrome Mobile on XiaoMi Redmi 3A
Nilai Rata-rata	54%	92%	38%		

Aplikasi tes *online* dalam penelitian ini menggunakan *quizizz.com*. aplikasi ini mudah untuk digunakan dan tidak berbayar. Setelah soal disusun kemudian bagian penting membuat kategori apakah umum atau privat. Apabila privat maka perlu diberikan kode kepada peserta didiknya. Hasil *report* dihasilkan dalam bentuk tabel berformat excel, didalamnya terdapat dua sheet: class level dan player level. Di player level sajiannya memuat nama peserta didik, accuracy, started, dan info. Hasil *posttest* dan *pretest* dalam penelitian telah dilakukan adaptasi sesuai dengan kebutuhan. Setingan perubahan terletak dibawah kolom Accuracy: *pretest*, *posttest*, dan gain score. Adapun *started* at itu yang ditampilkan adalah waktu pengerjaan *posttest* saja oleh partisipan. kolom terakhir adalah pendidik dapat mengetahui perangkat apa yang digunakan dalam mengerjakan soal.

Jenis soal yang digunakan pada saat *pretest* dan *posttest*, yaitu pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Adapaun untuk jadwal pelaksanaan *posttest* dimulai pada tanggal 7 maret 2020 pukul 21.15 Wib. Tujuan *pretest* dan *posttest* adalah untuk mengetahui tingkat perbedaan hasil. Dalam tabel nomor dua terlihat adanya peningkatan hasil jumlah yang signifikan. Nilai rata-rata saat *pretest* 54% meningkat di *posttest* menjadi 94% dengan gain score sebanyak 38%. Dengan jumlah capaian kompetensi oleh partisipan bahwa telah tercapai target dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Meulaboh Kelas XII IPA 5. Simpulan sementara berkenaan dengan efektivitas telah tercapai

secara maksimal baik untuk nilai prestasi akademik maupun proses penggunaan Telegram *discussion group*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian, pembahasan hasil penelitian menyesuaikan dengan rumusan masalah di latar belakang pada bab satu dalam penelitian ini. Berikut ini adalah narasinya.

1. Optimalisasi Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara melaksanakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu persoalan (Wina Sanjaya, 2016:154). Dengan adanya persoalan, siswa akan mendapatkan rangsa untuk belajar, berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah (M. Basyiruddin Usman, 2002: 36). Perlu dipahami bahwa, penggunaan tunggal metode pembelajaran secara tunggal hasil yang didapatkan kurang maksimal, begitu juga dengan model, media, maupun strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, narasumber pernah menerapkan metode diskusi, tetapi proses dan hasil yang didapatkan kurang maksimal. Namun setelah dilakukan wawancara, disebabkan oleh kurangnya perhatian narasumber terhadap langkah-langkah dari metode diskusi itu sendiri, misalnya: (1) syarat pertanyaan, (2) tugas guru, dan (3) peran guru atau moderator sebagai dinding penangkis (Zuhairini,dkk.,1993:91-92). Penyebab lain adalah belum memperhatikan konsep intruksional dalam merencanakan pembelajaran, pendekatan sistem belajar, sistem evaluasi, dan teknologi belajar.

Setelah diberikan penguatan terhadap pelaksanaan, metode diskusi menjadi lebih optimal. Optimalnya, penerapan metode diskusi tersebut tidak terlepas dari upaya mengintegrasikan dan menyelaraskan konsep dasar intruksional (model, metode, dan strategi), suprasitem (teknologi belajar/media) dan evaluasi. Hasil wawancara peneliti, dalam rangka optimalisasi metode diskusi melalui telegram discussion group, narasumber sudah mempertimbangkan beberapa komponen yang menjadi dasar keberhasilan pembelajaran, terutama penggunaan teknologi belajar (aplikasi telegram) sebagai media ruang diskusi. berikut ini akan diuraikan pertimbangan atau penguatan narasumber terhadap beberapa komponen yang telah disebutkan sebagaimana sebelumnya.

a. Konsep dasar intruksional

Pertimbangan konsep dasar intruksional diantaranya; kondisi peserta didik, kemampuan pendidik, kajian kurikulum, menyediakan bahan berupa pedoman kerja kelompok dan ringkasan materi, turut pula mempertimbangkan suprasitem (Atwi,S., 2014:41-45). Walaupun suprasitem hakikatnya berada diluar garis dari konsep intruksional itu sendiri, tetapi komponen ini memiliki pengaruh terhadap kesuksesan dalam melaksanakan pembelajaran. Karena dinggap penting, dari lima komponen suprasistem yang sangat dipertimbangkan adalah tentang perkembangan IPTEK dan globalisasi (Atwi, S., 2014: 54-55)

b. Teknologi belajar

Teknologi belajar yang dimaksudkan adalah pemanafaata aplikasi atau tools tertentu. Jenis apalikasi yang digunakan adalah Telegram. Pemilihan jenis aplikasi ini berdasarkan tinjauan

narasumber terhadap aktifitas siswa di lingkungan sekolah dan hasil wawancara peneliti dengan beberapa partisipan terkait dengan kebiasaan sehari-hari diluar sekolah. Kegiatan chatting adalah bagian tak terpisahkan dari kebiasaan hari-hari partisipan.

c. Strategi belajar *blende learning*

Upaya penerapan metode diskusi, narasumber menggunakan strategi belajar blende learning. Dengan blended learning mampu memberikan kualitas proses dan hasil secara maksimal. Karena mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan online. Lebih dalam dari blended learning ini partisipan mendapatkan berbagai ragam sumber belajar. Bahkan partisipan memiliki kesempatan secara maksimal untuk berinteraksi dan saling membangun ide (Littlejohn, A., & Pegler, C; 2007:1)

Adapun bahasan hasil penelitian, peneliti menganalisa bahwa berdasarkan pertimbangan yang telah diuraikan sebelumnya. Bahwa sudah seharusnya konsep dasar intruksional (model, metode, dan strategi), suprasitem (teknologi belajar atau media) dan evaluasi di selaraskan dan di integratifkan menjadi satu komponen siap diterapkan. Berkaiatan dengan optimalisasi metode diskusi, telegram discussion group yang telah dilaksanakan, pendidik harus maksimal dalam merumus persiapan perencanaan dan harus tertuang kedalam perangkat pembelajaran. Kemudian merealisasikan sesuai dengan rencana, yang diiringi dengan kemampuan pendidik. Selanjutnya, melaksanakan evaluasi secara objektif untuk mengetahui hasil belajar.

Kegiatan optimalisasi metode diskusi dalam penelitian ini, penekanannya terdapat pada prinsip kematangan dalam merencanakan dua model pembelajaran, yaitu: klasikal dan online. Proses perencaan meliputi dengan menentukan model pembelajaran, metode belajar, teknologi belajar, pendekatan sistem pembelajaran, dan sistem evaluasi. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah problem based learning, metodenya sudah jelas adalah diskusi, dan teknologi belajar berupa aplikasi Telegram, strategi model blended learning dan evaluasi model pretes dan postes melalui online. Kemudian di susun menjadi perangkat pembelajaran dan dilanjutkan dengan penerapan.

Secara teknis, yang di optimalkan dinataranya: (1) menyusun RPP dengan pendekatan blended learning. (2) Menyediakan lembar kerja kelompok pada saat pembelajaran klasikal. (3) Melakukan bimbingan teknis terhadap pembelajaran klasikal maupun online. (4) menjelaskan tata tertib grup, dan (5) memberikan reward untuk peserta dengan ketentuan yang telah di tetapkan melalui panduan belajar online, (6) dan yang terakhir adalah melakukan penguatan prinsip metode diskusi pada saat diskusi online, misalnya peran moderator harus tegas terhadap aktifitas yang tidak berkenaan dengan pembahasan atau kontrak grup.

Oleh sebab itu, pendidik dalam merencanakan pembelajaran harus selalu berkonsep pada desain intruksional yang di dahului oleh analisis kebutuhan, dan memanfaatkan teknologi belajar. Langkah-langkah tersebut mampu melahirkan konsep pembelajaran kekinian. Sehingga sangat memungkinkan capaian pembelajaran yang lebih

baik. Kemudian, perlu juga memahami cara-cara belajar dan perkembangan sosial peserta didik, dengan demikian peserta didik akan terasa selalu menyenangkannya dalam menerima transfer knowledge. Mengapa?, karena dirasa sesuai dengan pola interaksi partisipan. Untuk itu, dalam merancang sistematika pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana adanya suatu nilai integratif dan keselarasan dari konsep intruksional, konsep pedagogis, teknologi belajar, dan sistem evaluasi. Jika dirasa sulit, maka cukup dengan memastikan dengan tepat pendekatan, model, metode, media belajar, teknik apa yang digunakan. Kemudian selanjutnya, susunlah kedalam perangkat pembelajaran sebagai role pelaksanaan.

Maka inti dari pembahasan ini adalah bagaimana adanya suatu daya integratif dan keselarasan konsep pembelajaran klasikal dan *online learning*, agar adanya nilai efektivitas, efisiensi, dan bermutu inovasi dalam mencapai target pembelajaran. Untuk itu, pendidik harus memiliki kemampuan analisis kebutuhan yang tajam dan penerapan konsep intruksional yang tepat. Kemudian dengan adanya penelitian ini diharapkan membuka membuka diri dan tabir bagi pendidik untuk melakukan berbagai inovasi dalam melaksanakan pembelajara. Penting untuk diketahui, fokus penelitian ini tentang penggunaan telegram discussion goup sebagai media pembelajaran harus di selaraskan dan di integratifkan dengan berbagai unsur pembelajaran lain, dan ini sudah tercapai.

2. Efektivitas *Telegram Discussion Group*

Ragam macam indikator efektivitas untuk mengukur keberhasilan tertentu, begitu pula dalam penelitian ini. Untuk

mengukur efektivitas metode diskusi melalui telegram *discussion group*, indikator dasar yang di gunakan mengacu pada kelancaran proses interaksi guru dengan siswa dan sesama siswa. Kemudian tingkat keberhasilan capaian pembelajaran berdasarkan ketetapan nilai KKM. Dalam hal ini Afifatu Rohmawati (2015:17) mengatakan, bahwa ukuran efektif pembelajaran terletak pada proses intensitas interaksi pendidik dan peserta didik, dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka hubungan timbal balik sangat dituntut terjadi secara aktif, kemudian lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan media pembelajaran.

Adapun keseluruhan indikator efektivitas penerapan metode diskusi melalui *telegram discussion group* dalam penelitian ini, antara lain: partisipan harus memiliki kemampuan bertanya, berargumentasi dan berpendapat, memahami materi, dan merasa senang dalam berdiskusi, memiliki sisi praktis dalam berdiskusi. Indikator lain yang digunakan mengundang guru tamu, ragam sumber belajar, dan pelaksanaan postes melalui *online*. Dari sejumlah penetapan indikator tersebut, apabila dilihat melalui jejak rekam digital (observasi) pada hasil deskripsi penelitian poin '*Telegram Discussion Group*', partisipan berpartisipasi aktif dan capaian hasil belajar telah meningkat berdasarkan perbandingan skor nilai pretes dan postes.

Masih tentang indikator efektifitas tersebut, bahwa apabila di lihat lebih jauh, menariknya!, bahwa ada dua indikator yang menjadi trending dalam penelitian ini yakni, guru tamu dan sistem evaluasi. Guru tamu yang diundang berkompeten pada bidangnya juga pegawai dari Kantor Urusan Agama, dan ini sangat cocok dengan isu yang

diangkat dalam diskusi. Kemudian, sistem evaluasi yang digunakan memanfaatkan aplikasi berbasis web yaitu quizzi.com. Pada saat halaman terbuka, partisipan langsung fokus dan memikirkan ini *game*. Sehingga penyajian soal dalam bentuk dan cara *online* mampu memberikan kesana serta pengalaman menarik bagi mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penggunaan *Telegram discussion group* untuk mengoptimalkan penerapan metode diskusi telah efektif berdasarkan capaian hasil belajaran, proses interaksi baik siswa dengan guru atau sebaliknya. Kemudian, adanya respon positif terhadap guru tamu begitu juga dengan sistem evaluasi berbasis *online* yang diterapkan. Dan tidak ada hasil yang peradoks dengan teori.

Beberapa catatan penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai efektivitas penerapan metode diskusi melalui *Telegram discussion group* diantaranya: dibutuhkan daya kontrol yang tinggi dari moderator, ketegasan, dan penyeleksian terhadap pesan serta segala jenis dokumen yang dikirim kedalam grup diskusi, dan manajemen waktu sangat penting pula. Walaupun dalam penelitian terjadi perbedaan dan durasi waktu. Hal ini wajar, karena pengalaman baru bagi partisipan sehingga peneliti tidak bisa terlalu kaku. Kemudian ada baiknya, apabila sudah masuk sesi penyampaian materi grup bisa dibuat privasi, dimana yang bisa mengirim pesan hanya moderator dan guru tamu. Maka kesimpulan penting dalam pemabahasan ini adalah, metode diskusi mampu optimal dengan *telegram discussion group* karena pengelolaannya menjadi lebih praktis, prestasi belajar partisipan meningkat, efisiensi

waktu dan tenaga, pengalaman belajar bertambah. Terakhir, penyampaian materi dirasa lebih menarik karena guru tamu dan pengaturan gaya bahasa.

C. Temuan Penelitian

Penelitian ini belum mendapatkan temuan paradoks dengan teori. Namun beberapa penguatan yang diberikan oleh narasumber berdasarkan analisis kondisi lingkungan, sosial, dan kebutuhan partisipan telah membuat optimal penerapan metode diskusi dan capaian hasil belajar dengan menggunakan telegram *discussion group*. Beberapa penguatan tersebut sebagaimana termaktub dalam poin dibawah ini:

1. Rencana pembelajaran

Perencanaan adalah kegiatan penting dalam melakukan suatu aktifitas. Pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang harus terencana, sistamatis, dan tersuktur dengan baik sesuai dengan konsep intruksional. Rencana pembelajaran ini untuk memproyeksikan aktifitas guru dengan siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan wawancara narasumber dengan peneliti bahwa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di peroleh dari kawan kemudian diadaptasi. Namun hasil adaptasinya belum sesuai dengan konsep intruksional dan tidak memiliki keselarasan setiap komponen. Hasil wawanacara peneliti, narasumber telah melakukan penguatan dan perbaikan dalam merumuskan RPP. Adapun kompone yang diselarasakan adalah:

- a. Pendekatan *student center*
- b. Model pembelajaran *Problem Based Learning*

- c. Metode Diskusi
- d. Media Pembelajaran (Piranti Teknologi) aplikasi Telegram
- e. Strategi pembelajaran model *blended learning*
- f. Evaluasi menggunakan <https://quizizz.com>

2. Mengintegrasikan piranti teknologi

Pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi konvensional tidak memberikan proses dan hasil secara maksimal. Hasil wawancara dengan narasumber, pembelajaran harus menggunakan piranti teknologi sebagai usaha adaptasi terhadap perkembangan zaman, begitu juga dengan penerapan metode diskusi. Untuk mata pelajaran PAI telah mengintegrasikan Aplikasi telegram dengan membuat grup diskusi (telegram discussion group).

Mengintegrasikan Piranti teknologi kedalam pembelajaran, hakikatnya adalah untuk memudahkan pendidik dalam mengelola pembelajaran. Dengan menggunakan perangkat teknologi, siswa merasa terakomodir keinginannya. Karena siswa di abad 21 ini sudah sangat terbiasa dengan teknologi, sehingga apabila dipaksakan belajar dengan cara guru banyak dampak yang muncul. Bosan, jenuh, mengantuk, dan tidak ada minat buat belajar, maka dampak yang terjadi adalah rendahnya prestasi belajar siswa.

3. Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok sering diabaikan, pada hal sangat penting sebagai acuan dan tanggung jawab yang harus diselesaikan terhadap intruksi didalamnya. Observasi di kelas, setelah pertemuan peneliti dengan narasumber, dalam proses pembelajaran lanjutan telah digunakan Lembar Kerja Kelompok untuk mengontrol kinerja

peserta diskusi. Peneliti melihat bahwa, setiap kelompok serius, antusias, dan teratur mengerjakan tugas kelompoknya.

4. Bimbingan Teknis

Dentuman pembelajaran online atau daring pasca negeri ini dilanda oleh pandemi Covid-19. Tenaga pendidik kocar kacir mengatasi kondisi pembelajaran ditengah pandemic ini. Mampu atau tidak, menyetujui kebijakan atau menentang namun setiap pendidik berkewajiban melaksanakan tugasnya. Kendala tidak hanya bermunculan dari pendidik, siswa kebingungan dalam mengikuti kelas online dengan segudang tugas yang harus di selesaikan. Penelitian ini terjadi, satu minggu sebelum terjadi penutupan berbagai lembaga pemerintah, termasuk lembaga pendidikan mulai dari perguruan tinggi sampai ke tingkat paling rendah.

Keberhasilan pelaksanaan diskusi secara *online* dalam penelitian ini pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Meulaboh kelas XII IPA 5, salah satunya karena adanya bimbingan teknis. Bimbingan teknis mengatasi dan menghilangkan kebingungan dalam mengikuti kelas *online*. Dalam bimbingan teknis ini, materi yang diberikan meliputi: pengenalan aplikasi, aturan grup, kode etik, panduan belajar, dan hasil yang hendak dicapai. Maka sangat penting, sebelum pelaksanaan pembelajaran online atau diskusi online partisipan harus diberikan bimbingan teknis terlebih dahulu.

5. Mengundang Guru tamu

Wawancara dengan narasumber terkait dengan guru tamu, bahwa selama ini belum terpikir bahwa kelas akan berasa menyenangkan dan mampu memberikan pengalaman belajar baru. Setelah narasumber mengundang guru tamu, hasil observasi jejak

rekam digital, menuai respon positif. Beberapa keuntungan yang diperoleh oleh partisipan, diantaranya: wawasan menjadi lebih luas, menarik, didapatkan informasi *ter-update*. Mengundang guru tamu, bisa dilakukan secara daring atau luring.

6. Daya Kontrol

Memiliki daya kontrol yang kuat adalah bagian dari optimalnya pelaksanaan metode diskusi melalui telegram discussion group. Moderator bertugas penuh mengontrol laju diskusi terhadap peserta yang mendominasi, melakukan brainstorming isu, mendampingi pemateri, *disclaimer* aktifitas peserta, dan memberikan waktu bertanya melalui personal chat. Kemudian moderator melakukan postingan pesan kedalam grup untuk dijawab oleh guru tamu. Selanjutnya, memberikan kesempatan secara terbuka untuk berargumentasi. Terakhir, moderator menyimpulkan hasil dengan mengirim pesan secara terbuka kedalam grup yang diakhiri menutup pertemuan.

Mobilisasi diskusi sangat penting, terlebih melalui online. Tanpa daya mobilisasi yang kuat maka diskusi bisa buyar dan tidak berarah. Berdasarkan observasi terhadap rekam jejak diskusi online melalui telegram discussion group. Moderator sangat maksimal dalam memobilisasi jalannya diskusi. Kekurangannya yang terjadi manajemen waktu. Kurangnya kontrol di bagian waktu, karena masih pengalaman pertama partisipan mengikuti kelas *online*. Guru sebaiknya langsung berperan sebagai moderator, karena sudah memahami konsep pembelajaran yang sudah disusun. Apabila ada keterbatasan seperti dalam penelitian ini, maka boleh meminta bantuan pihak lain dengan terlebih dahulu mengomunikasikannya.

7. Praktis, menyenangkan, dan mudah memahami materi

Mengajar dengan menggunakan metode diskusi telah didapatkan masalah tersendiri terhadap proses dan hasil. Narasumber menyadari hal itu, namun setelah peneliti melakukan wawancara dan saling memberikan pandangan tentang pendidikan abad 21. Akhirnya terbuka pemikiran narasumber untuk menstranformatif langkah-langkah metode diskusi dengan menggunakan aplikasi telegram. Menelusuri lebih lanjut langkah yang diambil oleh narasumber, peneliti mendapatkan hasil melalui observasi, bahwa melakukan diskusi melalui telegram discussion group menjadikan narasumber dan partisipan lebih praktis dalam pelaksanaannya. Partisipan juga merasa menyenangkan, karena hakikatnya dalam keadaan formal mereka merasa kaku sehingga ada semacam terhambat diterimanya suatu informasi. Dengan demikian, materi yang disampaikan jadi berasa mudah dipahami dengan adanya berbagai macam sumber belajar.

8. Melakukan Evaluasi Daring

Dewasa ini, ummat manusia terbiasa dengan melakukan pencatatan, mengirim pesan, dan membuat informasi menggunakan perangkat elektronik. Sehingga kebiasaan seperti ini mempengaruhi kinerja partisipan, apabila diminta untuk menulis tangan dengan komputer, maka pilihannya sudah tentu dengan komputer. Begitupun yang terjadi dengan partisipan dalam penelitian ini, lebih merasa senang menjawab soal secara online dibandingkan dengan menyebarkan lembaran kertas. Apalagi dengan jenis-jenis evaluasi berjenis game, sangat mampu merangsang partisipan untuk menumbuhkan semangat dan meninat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian terhadap hasil penelitian tentang Optimalisasi Metode Diskusi Melalui Telegram *Discussion Group* Pada Mata Pelajaran PAI di SMA, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini:

1. Optimalisasi metode diskusi

Hasil studi penelitian ini, optimalnya penerapan metode diskusi melalui Telegram *discussion group* dengan cara mengintegrasikan dan mengatur langkah-langkah diskusi. Kemudian membuat peraturan grup, panduan, dan kontrak belajar. Sebaiknya, pada saat diskusi atau penyampaian materi berlangsung grup dibuat dalam bentuk privasi, dimana pendidik dan atau pemateri yang bisa mengirim pesan untuk meminimalisirkan masuk pesan-pesan yang akan mengganggu laju diskusi. oleh sebab itu, perlu daya kontrol yang tinggi dari moderator.

Secara konsep, agar metode diskusi bisa optimal sebagaimana dalam penelitian ini, pembelajaran hendak dilakukan secara sinkron langsung dan asinkron kolaboratif (*blended learning*). Untuk itu butuh usaha mengintegrasikan dan menyelaraskan konsep dasar intruksional (model, metode, dan strategi), suprasitem (teknologi belajar/media) dan evaluasi.

Secara teknis, yang di optimalkan dinataranya: (1) menyusun RPP dengan pendekatan *blended learning*. (2) Menyediakan lembar kerja kelompok (3) bimbingan teknis (4) menjelaskan tata tertib grup, (5) menyediakan *reward*.

2. Efektifitas metode diskusi

Telegram *discussion group*, telah menghasilkan nilai efektifitas terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pengelolaan metode diskusi menjadi lebih praktis, prestasi belajar meningkat, efisiensi waktu dan tenaga, bertambahnya pengalaman belajar siswa. Dengan adanya guru tamu penyajian materi berasa lebih bagi partisipan.

B. Saran-Saran

Studi penelitian ini, merekomendasi beberapa hal penting untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran, terutama mengenai optimalisasi metode diskusi melalui *telegram discussion group*, sebagaimana dibawah ini:

1. Telegram *discussion group* bisa difungsikan sebagai komplemen untuk mencapai proses dan hasil belajar secara maksimal
2. Pendidik dapat menggunakan model pembelajaran *blende learning* untuk mengatasi keterbatasan minimnya durasi waktu mengajar dan berbagai keterbatsan lainnya.
3. Sebaiknya dalam merencanakan pembelajaran, pendidik menerapkan piranti teknologi belajar kekinian dengan mengadaptasi berdasarkan keadaan siswa.
4. Guru harus merencakana pembelajaran dengan memperhatikan konsep intruksional dan suprasistem, pendekatan, startegi, model, metode, teknologi belajar, dan model evaluasi secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. (1986). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico.
- Bath, D., & Bourke, J. (2010). *Getting Started with Blended Learning*. Griffith Institute for Higher Education.
- Bonk, C. J. & Graham, C. R. (2006). *The Handbook Of Blended Learning: Global Perspective, Local Design*. San Fransisco, California, USA: John Wiley and Sons, Inc.
- BSNP. (2006). *Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta.
- Chaeruman, Uwes Anis. (2017). *Desain Sistem Pembelajaran Blended: Panduan Merancang Pembelajaran Blended Mata Kuliah Daring dan Terbuka SPADA Indonesia*. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- _____. (2018). *Pengembangan Model Desain Sistem Pembelajaran Blended untuk Program Spada Indonesia*. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Creswell, J.W (2012:4). *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Terjemahan Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pt. Pustaka Pelajar. (Esis Asli Terbit 2009 Oleh Thousand Oaks California).
- Daradjat, Zakiah. dkk. (2014). *Metodik Khusus: Pengajaran Agama Islam (Cet.6)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni. (2014). *Pengembangan E-learning "Teori dan Desain"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar (Rev. Ed)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fee, K. (2009). *Delivering e-learning*. London: Great Britain and the United States.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Horton, W & Horton, K. (2003). *E-learning tools and technologies: A consumer's guide for trainers, teachers, educators, and instructional designers*. : Canada: Wiley Publishing, Inc.

<https://telegram.org/>, diakses pada 9 Agustus 2019.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.(2017). *PENGUNAAN TIK 2017 Serta Implikasinya terhadap Aspek Sosial Budaya Masyarakat*. Litbang Aptika dan IKP.

Khusaini, dkk (2017). Optimalisasi Penggunaan WhatsApp dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika, *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*, 4 No.1,1-6.

Littlejohn, A., & Pegler, C. (2007). *Preparing for Blended e-Learning*. New York: Routledge.

Naidu, Som. (2006). *E-learning a guidebook of principles, prosedures and practices 2nd revised edition*. New Delhi: Commonwealth Educational Media Center for Asia.

Nusa,Putra & Santi Lisnawati.(2013). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Pannen,Paulina.(Desember 2005). *Pengembangan e-learning: Antara mitos dan kenyataan*. Makalah. Disajikan dalam Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, di Universitas Negeri Jakarta.

Prasojo,Lantip Diat & Riyanto.(2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Cava Media.

Prawiradilaga, Dewi Salma & Eveline Siregar.(2004). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta:Prenata Media.

Qamar ,Kawakibul & Selamat Riyadi.(2018) . Efektivitas Blended Learning Menggunakan Aplikasi Telegram. *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, Vol. 7 No. 1, Januari 2018.

Roestiyah NK.(1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rohmawati, Afifatu. (2015). Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 1, April 2015.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Pt. Kencana.
- Siregar, Eveline, & Nara Hartini. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Srivastava, Ekta & Nisha Agarwal. (2013). E-learning: New trend in Education and Training. *International Journal of Advanced Research*. Volume 1, Issue 8, 797-810.
- Sudjana, Nana. (2003). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ketujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suparman, A. (2014). *Desain instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Pt. Gelora Aksara.
- Tim Prima Pena. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Usman, M. Basyiruddin. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Walidin, W., Idris, S & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Yusni, Rahmat & Ghufuran Ibnu Yasa. (2019). Mengembangkan (Pembelajaran) Blended Learning dengan Sistem Lingkungan Pembelajaran Virtual (VLE) di PTKIN. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. 19. No. 1, Agustus 2019, 103-127.

Ziaurrahman & Herman Dwi Surjono.(2017).Pengembangan *E-Learning* Adaptif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMA, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4, 116-129.

Zuhairini, dkk.,(1993).*Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya. Usaha Nasional.

Zuhairini.(1981).*Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya:Usaha Offset printing.

Lampiran 1. Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
Jl. Syeik Abdurauf Kopelma Darussalam Banda Aceh 23111
Telp 0651-7552921, 7551857 Situs: www.ar-raniry.ac.id E-mail:
Penelitianlp2m@gmail.com

Nomor : 52/Un.08/LP2M/kp.01.2/01/2020
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Januari 2020

Kepada Yth.
Bapak/Ibu

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Meulaboh
di-

Tempat

Assamuallaikum. Wr. Wb

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu agar kiranya dapat mengizinkan saudara/i tersebut dibawah ini:

Nama : Syafruddin, S.Ag, M.Ag
NIP : 197306162014111003
Pangkat/Golongan : Asisten Ahli /III/b
Judul Penelitian : Optimalisasi Metode Diskusi Melalui telegram *Discussion Group* pada Mata Pelajaran PAI di SMA

Untuk melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih



Wassalam
Ketua LP2M


Dr. Mukhlisah, MA

Lampiran 2. Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
Jl. Syeik Abdurauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp/Fax: 0651-7552921
Situs: www.ar-raniry.ac.id. Email: husmas@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor: 475/Un.08/LP2M/kp.01.2/02/2020

- Menimbang a bahwa dalam rangka kegiatan Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas, maka perlu adanya penugasan untuk kegiatan tersebut;
- b bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, nama tercantum dalam surat tugas, mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas sebagai mana dimaksud;
- Dasar : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. PMK Nomor 113 Tahun 2012 tentang Perjalanan Dinas
4. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 Nopember 2019

Memberi Tugas

Kepada:

1. Nama : Syafruddin, S.Ag., M.Ag
2. NIP : 197306162014111003
3. Pangkat/Golongan : Assisten Ahli/III/b

- Tujuan : SMAN 1 Meulaboh, yang dilaksanakan pada tanggal 2 s/d 7 Maret 2020
- Untuk Kegiatan Penelitian dengan judul "Optimalisasi Metode Diskusi Melalui Telegram *Discussion Group* pada Mata Pelajaran PAI di SMA".

Selesai melaksanakan tugas segera menyampaikan laporan kepada pemberi tugas sesuai ketentuan.

Banda Aceh, 24 Februari 2020
Ketua,


Dr. Muchlisah, MA

Tembusan:

1. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Kabag. Organisasi dan Kepegawaian UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3. Surat Perjalanan Dinas



Lampiran 1
PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 113/PMK.05/2012
TENTANG
PERJALANAN DINAS SABATAN DALAM NEGERI BAGI PEJABAT
NEGARA, PEGAWAI NEGERI, DAN PEGAWAI TIDAK TETAP

**MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH

Lembara ke :
Kode No :
Nomor : 476/Un.08/LP2M/Kp.01.2/02/2020

SURAT PERJALANAN DINAS (SPD)

1.	Pejabat Pembuat Komitmen	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	
2.	Nama/NIP pegawai yang melaksanakan Perjalanan	Syafruddin, S.Ag, M.Ag 197306162014111003	
3.	a. Pangkat dan Golongan b. Jabatan / Instansi c. Tingkat Biaya Perjalanan Dinas	a. Asisten Ahli /III/b b. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan c. -C-	
4.	Maksud Perjalanan Dinas	Untuk melaksanakan Penelitian Optimalisasi Metode Diskusi Melalui Telegram Discussion Group pada Mata Pelajaran PAI di SMA	
5.	Alat angkutan yang digunakan	Darat	
6.	a. Tempat berangkat b. Tempat tujuan	a. Banda Aceh b. SMAN 1 Meulaboh	
7.	a. Lamanya perjalanan b. Tanggal berangkat c. Tanggal harus kembali / tiba di tempat baru *)	a. 6 (enam) hari b. 2 Maret 2020 c. 7 Maret 2020	
8.	Pengikut: Nama	Tanggal Lahir	Keterangan
		1. -	1. Anggota
		2. - 3. -	
9.	Pembebanan Anggaran a. Instansi b. Akun	DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh SBK. Keluaran Penelitian	
10.	Keterangan lain-lain		

Coret yang tidak perlu

Dikeluarkan di Banda Aceh
Tanggal : 24 Februari 2020
Pejabat Pembuat Komitmen

Nurasiah



MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

	I. Berangkat dari : Banda Aceh (tempat kedudukan) Ke : SMAN 1 Meulaboh Pada Tanggal : 2 Maret 2020 an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Ketua LP2M  Dr. Mukhlisah, MA NIP. 197609012007102001
II. Tiba di : Pada Tanggal : Kepala :  T. Kamarisat, S.Pd., M.Si NIP. 19720801 198707 1001	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala :  T. Kamarisat, S.Pd., M.Si NIP. 19720801 198707 1001
III. Tiba di : Pada Tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala :
IV. Tiba di : Pada Tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala :
V. Tiba Kembali di : Banda Aceh (tempat kedudukan) Pada Tanggal : 7 Maret 2020 Pejabat Pembuat Komitmen	Telah diperiksa dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut di atas benar dilakukan atas perintahnya dan semata-mata untuk kepentingan jabatan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Pejabat Pembuat Komitmen
Nurasiah	Nurasiah
VI. Catatan lain-lain	
VII. PERHATIAN PPK yang menerbitkan SPD, pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang mengesahkan tanggal berangkat/tiba, serta bendahara pengeluaran bertanggung jawab berdasarkan peraturan Keuangan Negara, apabila negara menderita rugi akibat kesalahan, kelalaian, dan kealpaannya.	

Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 100 / 2020
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, Juli 2020
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 5 Banda Aceh
Kota Banda Aceh
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-6457/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020 tanggal, 09 Juli 2020 hal: "Mohon bantuan dan keizinan melakukan Izin Penelitian", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Rahayu Dewany
NIM : 160213090
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul : "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA MELALUI KONSELING INDIVIDUAL DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Izin Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK


ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA TKI
NIP. 19700210 199801 1 001



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Syafruddin, S.Ag., M.Ag
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
4.	NIP	197306162014111003
5.	NIDN	2016067301
6.	NIPN	201606730108000
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Tungkop, 16 Juni 1973
8.	E-mail	syafuruddin.uinar@gmail.com
9.	Nomor Telepon/HP	08126915938
10.	Alamat Kantor	Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, FTK PAI
11.	Nomor Telepon/Faks	08126915938
12.	Bidang Ilmu	Fikih
13.	Program Studi	Pendidikan Agama Islam
14.	Fakultas	Tarbiya dan Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	Fakultas Tarbiyah IAIN ArRaniry Banda Aceh	Program Pascasarjana (PPs) UIN Ar- Raniry Banda Aceh	-
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh, Indonesia	Banda Aceh, Indonesia	-
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Pendidikan Bahasa Arab	Pendidikan Agama Islam	-
4.	Tahun Lulus	2011	2017	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2017	Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa	Mandiri
2.	2017	Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Fiqh Terhadap	Mandiri

		Peningkatan Hasil Belajar di MAN Darussalam	
3.	2018	Pengembangan Digital <i>Book</i> Berbasis Android untuk Menstimulus Psikomotorik	DIPA UIN Ar-Raniry

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa	Circuit	Vol. No. 1 2017
2.	Pengembangan Digital Book Berbasis Android untuk Menstimulus Psikomotorik Siswa	Cyberspace	Vol. 3. No.1. Maret 2019

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Pengembangan Digital <i>Book</i> Berbasis Android untuk Menstimulus Psikomotorik Siswa	2018	Laporan Penelitian	

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,
Ketua/Anggota Peneliti,

Syafruddin
NIDN. 2016067301